

**STRATEGI NAFKAH MASYARAKAT NELAYAN DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI DESA
LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR
KABUPATEN LINGGA PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**



SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas dakwah dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

E. NUR AMALINA
NIM. 12040124391

UIN SUSKA RIAU

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1446 H/2024 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : E. Nur Amalina

Nim : 12040124391

Judul Skripsi : “ UPAYA MASYRAKAT NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DIDESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA ”

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Yefni, S.Ag, M.Si

NIP. 19700914 201411 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"STRATEGI NAFKAH MASYARAKAT NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU"** yang ditulis oleh :

Nama : E. Nur Amalina
 Nim : 12040124391
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari /Tanggal : Rabu, 20 November 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 November 2024

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
 UIN Suska Riau



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
 NIP. 1981118 200901 1 006

Panitia Sidang Manaqasah

Ketua / Penguji I

Yefni, S.Ag, M. Si
 NIP. 19700914 201411 2 001

Penguji III

Dr. Achmad Ghozali, M.Si
 NIP. 19630301 201411 1 003

Sekretaris / Penguji II

Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos
 NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji IV

M. Imam Arifandy, S.KPm., M.Si
 NIP. 1993051 202012 1 016

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : E. Nur Amalina
NIM : 12040124391
Judul : Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau
Telah Diseminarkan Pada :
Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Mei 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Darusman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700813 199703 1 001

Penguji II,

Siti Hazar Sitorus, S.Sos.I, MA
NIP. 19920112 202012 2 021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : E. NUR AMALINA
 NIM : 12040124391
 Tempat/ Tgl. Lahir : Dabon Singkep, 21 November 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* **STRATEGI NAFKAH MASYARAKAT NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULUAN RIAU**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Desember 2024
 Yang membuat pernyataan



E. Nur Amalina
 NIM. 12040124391

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 25 Oktober 2024

No : Nota Dinas
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **E. Nur Amalina, NIM (12040124391)** . dengan judul "**Usaha Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga**" Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Yefni, S.Ag, M.Si
NIP. 19700914 201411 2 001



ABSTRAK

Nama : E. Nur Amalina

NIM : 12040124391

Judul : **Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendapatan masyarakat nelayan yang sering kali terkendala oleh banyak hal dimulai dari alat penangkapan ikan, cuaca yang berubah, penurunan populasi ikan, keterbatasan teknologi, masalah pemasaran, persaingan sumber daya dan perubahan iklim yang menyebabkan hasil tangkapan nelayan menjadi kurang sehingga membutuhkan usaha masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi nafkah masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Lokasi penelitian terletak di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang dengan 1 orang sebagai informan kunci dan 5 orang sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan dapat memenuhi kebutuhannya dengan memiliki kerja sampingan apabila tidak bisa menangkap ikan seperti mencari udang, kepiting, kerang bahkan para nelayan juga membantu istrinya berjualan dipinggir pantai. Para nelayan memiliki hubungan baik dengan sesama nelayan dan juga pembeli ikan atau pengusaha ikan, sehingga nelayan tidak susah payah dalam menjual ikannya dan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan baik.

Kata Kunci: **Strategi Nafkah, Kebutuhan, Masyarakat Nelayan, Rumah Tangga.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : E. Nur Amalina
Number : 12040124391
Title : Livelihood Strategies Of Fishing Communities In Meeting Household Needs In The Village Of Advnced Singep Coastal Disteict Lingga Regency Riau Island

This research is based on the income of the fishing community which is often constrained by many things starting from fishing gear, changing weather, declining fish population, technological limitations, marketing problems, competition for resources and climate change which causes fishermen's catches to be less so that it requires the efforts of the fishing community to meet their household needs. The purpose of this study is to find out the efforts of the fishing community in meeting their household needs. The type of research used is qualitative descriptive with an inductive approach. The research location is located in Lanjut Village, Singkep Pesisir District, Lingga Regency. The informants in this study consisted of 6 people with 1 people as key informants and 5 people as supporting informants. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the research show that fishermen can fulfill their needs by having a side job if they cannot catch fish, such as looking for shrimp, crabs, shellfish and even fishermen also help their wives selling on the beach. Fishermen have good relationships with fellow fishermen and also fish buyers or fish entrepreneurs, so that fishermen do not have difficulty selling their fish and can fulfill their household needs well.

Keywords: Livelihood Strategy, Needs, Fishing Community, Household



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Labjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga”**. Tak lupa penulis mengucapkan salam dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai pemimpin sejati. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan berbagai hambatan-hambatan dan tantangan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, segala upaya dan usaha yang keras serta tentunya dukungan tenaga, pikiran dan doa dari berbagai pihak.

Terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda (Alm. E.Nahar) dan bunda (T.Nila Zaidartina) yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, selalu memberikan perhatian, semangat yang tidak ada henti-hentinya, yang selalu berjuang membiayai kuliah serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungan ayah selama masa hidupnya dan untuk mama sehat selalau dan hiduplah lebih lama lagi harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I Love you more. dan untuk seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga ALLAH SWT membalas setiap tetes keringat perjuangan ayah dan mama. Amin YaRabbal Alamiin. Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag selaku Rektor UIN Suska Riau. Terimakasih dalam hal ini telah menyediakan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Prof, Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Bapak Prof, Dr. Masduki, M.Ag selaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III. Terimakasih dalam hal ini yang telah memimpin dan mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penuh keseriusan serta tanggung jawab.

Dr. Titi Antin, S.Sos, M. Si Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Yefni, M. Si Selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Terimakasih atas semua masukan, bimbingan dan ilmu yang telah ibu berikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yefni, M. Si selaku Pembimbing Skripsi saya dengan kesabaran hati yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan masukkan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

Drs. Ginda, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, serta memberikan saran dan masukkan selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan, terkhusus tentang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

8. Pihak-pihak yang terakait dalam penulis skripsi ini terutama masyarakat nelayan dan masyarakat Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, yang telah bersedia membantu dalam penelitian skripsi ini.

Terakhir, terkhusus kepada diri sendiri E. Nur Amalina yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini sampai dititik terakhir dengan penuh drama serta berusaha menguatkan diri dengan atas izin Allah dan campur tangan semua pihak diatas. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu mempercayai diri sendiri hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

10. Seluruh teman-teman yang sudah membantu dan menyemangati penulis serta teman-teman seperjuangan angkatan 2020 terkhusus teman-teman lokal B PMI. Terimakasih atas kerjasama, kebahagiaan, canda tawa, senda gurau, duka, berbagai kejadian dan peristiwa yang telah dilalui beberapa tahun terakhir. Terimakasih juga kepada senior yang telah berbagi pengalaman, dan membantu penulis dalam berbagai hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Terimakasih kepada sahabatku Oktavia Saputri Nim 12040125812 yang sudah menjadi sahabat terbaik selama perkuliahan semoga persahabatan kita kekal untuk selamanya.
2. Terimakasih kepada pamanku E. Abdul Manaf, Tengku Junaidi Irawan dan tanteku E. Nurjanah dan Ratna Fadhila yang selalu memberi support selama masa perkuliahan. Juga kepada 4 sepupuku E.Nurkumala Sari, E. Alya Nurmalasari, Saradevi, dan Tengku Nur Aisyah yang selalu menghibur saat sedang stres menyusun skripsi dan selalu membantu selama proses penelitian serta membantu banyak hal dalam proses penyusunan skripsi.
3. Terimakasih kepada kakakku E. Herni Kurnia. E. Herlinawati, adikku E.Wahyu Khairul Iman Abangku Maskar, dan Andi yang selalu membantu selama proses perkuliahan, dan selalu membantu proses dalam membiayai perkuliahan serta selalu menasehati dan tempat berbagi suka maupun duka, Dan kepada keponaanku adam, evi, zira, salsa, Al, faitih, dwi yang selalu memberi semangat mengerjakan skripsi.
14. Kepada seseorang yang tak lah penting kehadirannya, Muhammad Al Barkah,yang selalu menemani dan menjadi support system penulis terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka,memberi semangat untuk pantang menyerah dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menajdi bagian perjalanan saya selama proses penyusunan skripsi ini. semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembacanya pada umumnya.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 12 Oktober 2024
Penulis,

E. Nur Amalina
Nim. 12040124391



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.3 Konsep Operasional	32
2.4 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Dan Objek Penelitian	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Validasi Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	
4.1 Deskripsi Desa Lanjutan	40
4.2 Letak Geografis.....	40
4.3 Letak Demografis.....	41
4.4 Deskripsi Penelitian	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	50
5.2 Pembahasan.....	75

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

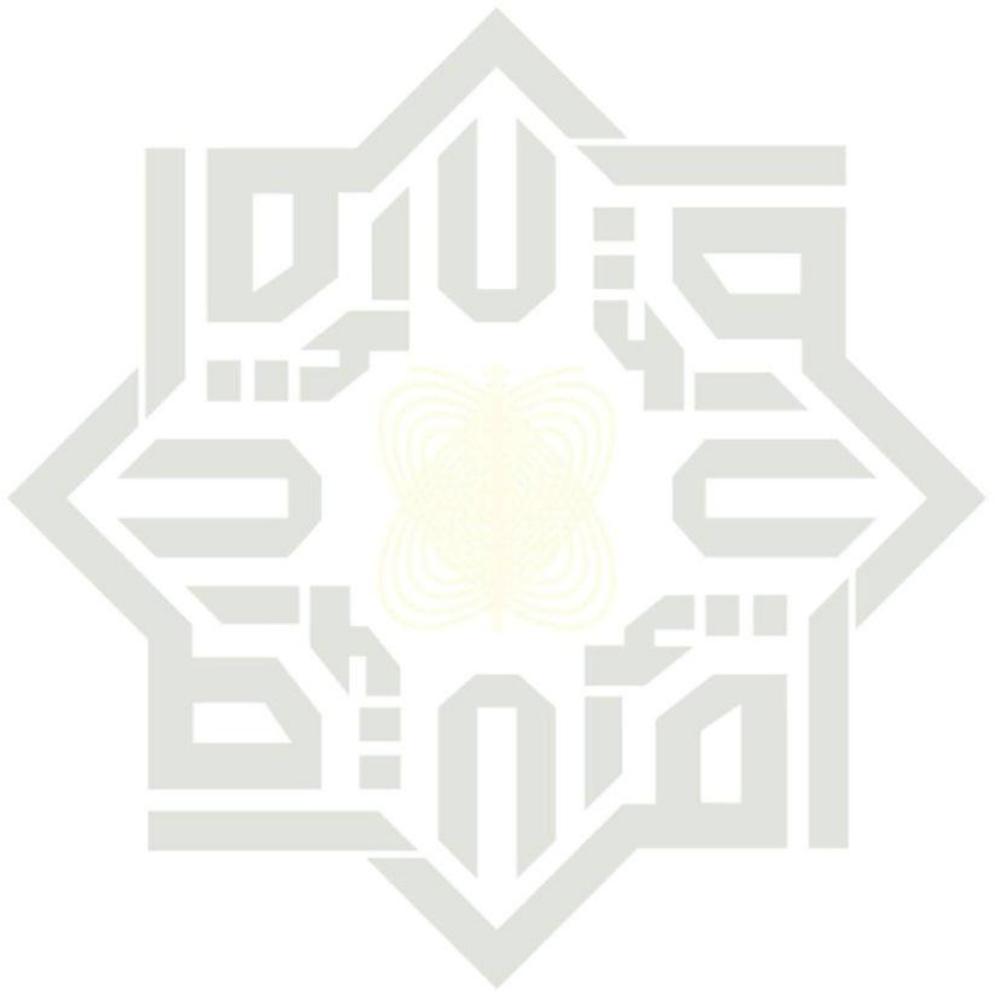
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

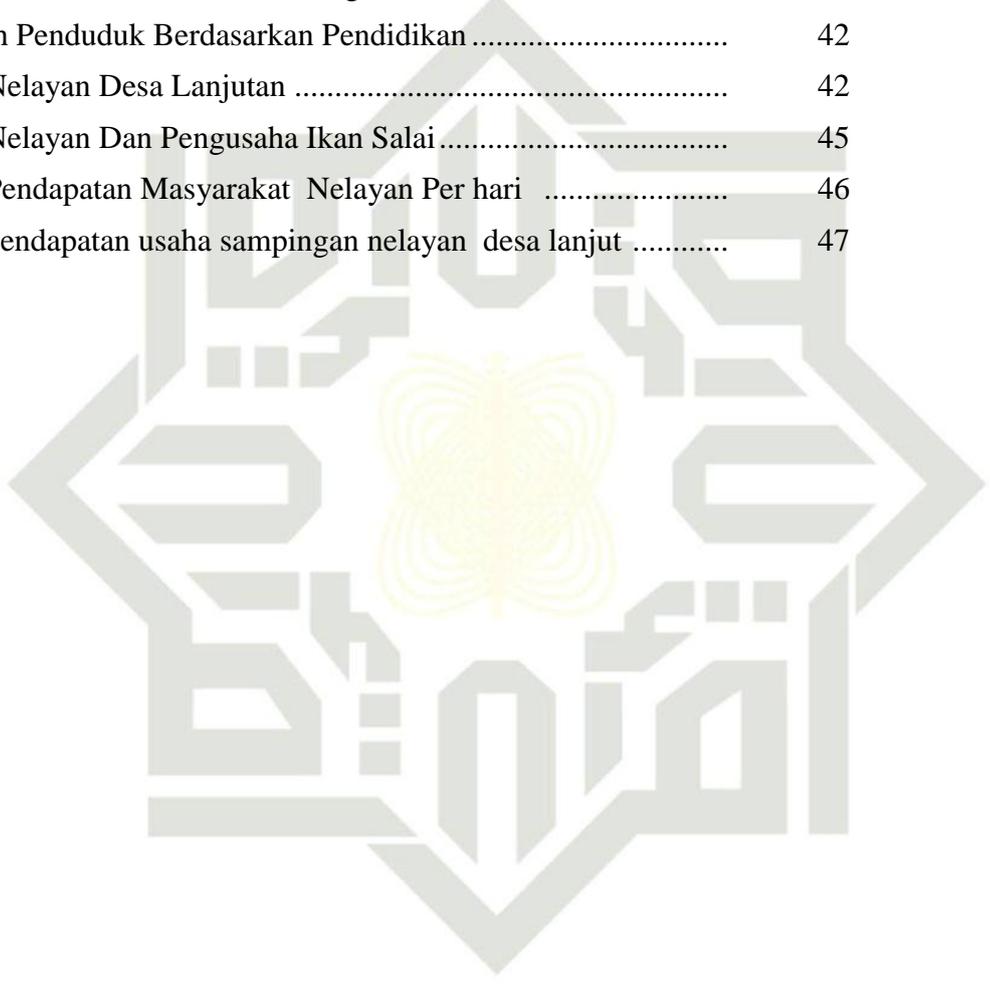


UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Letak Geografis.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	41
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4.5 Data Nelayan Desa Lanjutan	42
Tabel 4.6 Data Nelayan Dan Pengusaha Ikan Salai	45
Tabel 4.7 Data Pendapatan Masyarakat Nelayan Per hari	46
Tabel 4.8 Data pendapatan usaha sampingan nelayan desa lanjut	47

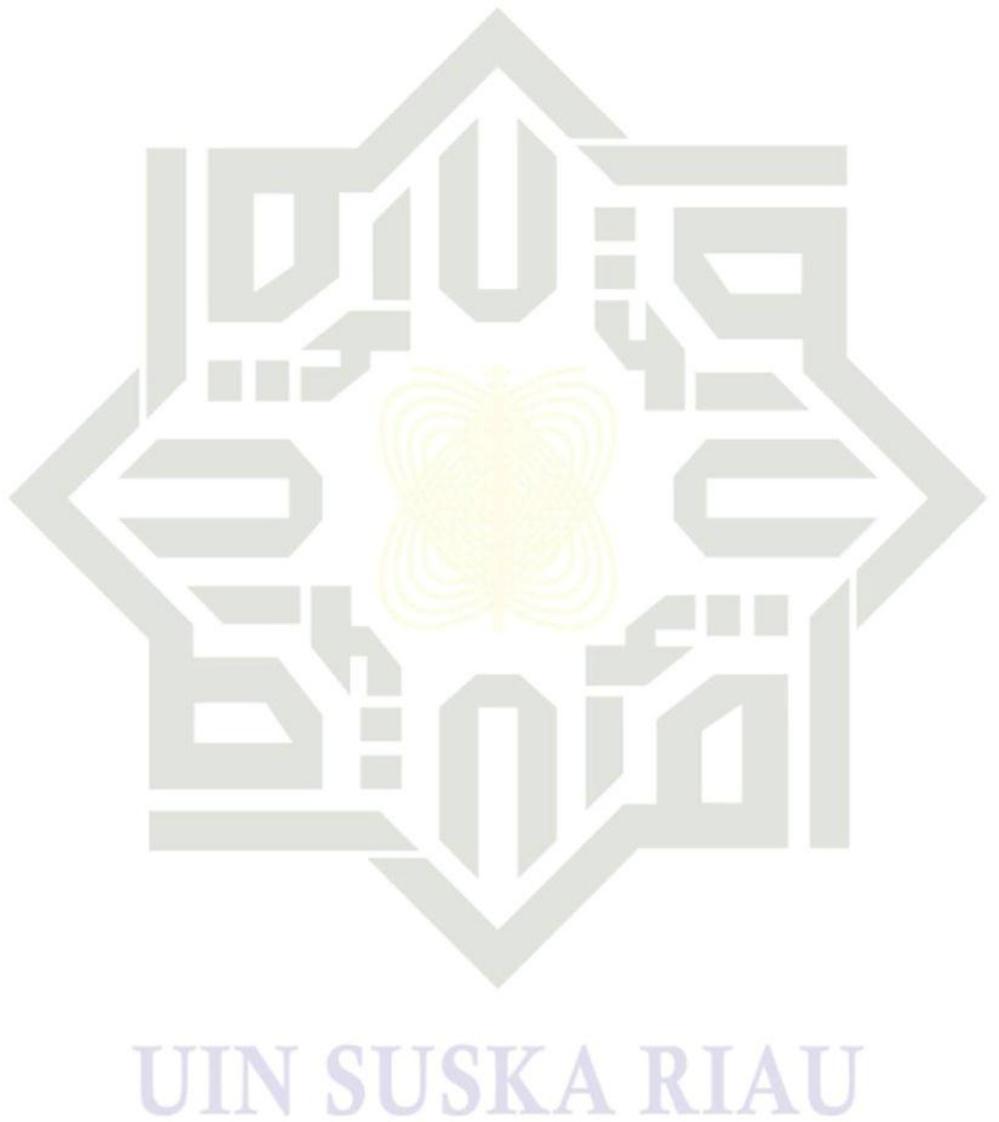


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Lanjutan	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki kedaulatan pangan, energi dan pengelolaan sumber daya maritim dan kelautan, menikmati peningkatan kesejahteraan berkelanjutan, menjadikan warganya berkepribadian dan berjiwa gotong royong dan masyarakatnya memiliki keharmonisan antar kelompok sosial, antar sektor ekonomi, antar wilayah serta menjadikan Indonesia menjadi poros maritim dunia. Wilayah laut yang luasnya 70 persen dari luas wilayah Indonesia memiliki potensi lestari sumber daya ikan laut sebesar 6,5 juta ton per tahun tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI).¹

Posisi geografi provinsi di Kepulauan Riau terbentang dari selat Malaka sampai dengan laut (Natuna) Cina Selatan dan berbatasan langsung dengan Vietnam, Malaysia, Kamboja dan Singapore sebagai pusat perdagangan dunia menjadikan Provinsi Kepulauan Riau memiliki peran strategis dalam lalu lintas perdagangan dunia. Provinsi Kepri memiliki luas wilayah 251.810 km². Dimana 96% diantaranya merupakan lautan dan 4% berupa daratan yang di rangkai oleh 2.408 pulau dengan garis pantai sepanjang 2.367,6 km. Pusat pusat kegiatan di Provinsi Kepulauan Riau dapat dijangkau dari Singapura dengan jarak tempuh kurang lebih 1 - 2 jam perjalanan menggunakan sarana transportasi laut. Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 2 (dua) kota, meliputi Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kota Tanjung pinang, dan Kota Batam.²

Dalam Islam, bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga merupakan bagian dari ibadah, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW: "Tidaklah seseorang memperoleh hasil terbaik melebihi yang dihasilkan tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang memberi nafkah kepada dirinya, istrinya, anaknya, dan pembantunya melainkan dihitung sebagai sedekah."³ Allah SWT telah menyebutkan nikmat-Nya berupa laut dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 14: "Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar

¹Sri Wahyuni,dkk. (2009). Pendapatn Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus. JIIA, Vol 7. No. 4. Hal. 443-450.

²Saradevhi. (2021). Pola Kerjasama Antara Nelayan Dan Pengusaha Ikan Salai Tamban Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

³ Kusnadi (2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.⁴

Nelayan atau sekelompok nelayan sesuai UU No 9 tahun 1985 adalah perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha perikanan yang mencakup, menangkap, membudidayakan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan komersial.⁵ Masyarakat nelayan seringkali mengalami ketidakpastian dalam usaha mereka karena bergantung pada sifat dinamis sumber daya yang mereka garap, serta resiko usaha yang tinggi, Dengan demikian, masyarakat nelayan merupakan bagian penting dari kehidupan pesisir Indonesia, yang berperan dalam pengelolaan sumber daya ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

Secara umum, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dan kondisi lingkungan menjadi permasalahan utama yang dialami nelayan tradisional. Sebaran daerah tertinggal yang banyak terdapat daerah pesisir menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang relatif rendah. Kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung pada industri kelautan dan perikanan merupakan salah satu penyebab dari rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir. Sementara itu, ketiadaan infrastruktur berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan di kawasan pemukiman tempat tinggal nelayan, sehingga berdampak pada penurunan hasil (Nurhayani and Hodijah, 2019).

Desa Lanjut ini terletak di kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga provinsi kepulauan riau, Indonesia. Sebagain besar Kehidupan masyarakat di Desa Lanjut ini sehari-hari bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebijakan pembangunan perikanan desa lanjut ini diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal berwawasan lingkungan hidup.

Di desa lanjut, kecamatan singkep pesisir, kabupaten lingga, mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan tradisional dengan peralatan sederhana. Mereka menggunakan perahu berukuran 7-8 meter dengan mesin dong-dong serta alat tangkap tradisional seperti jala, pukot, dan pancing. Pendapatan nelayan rata-rata hanya Rp 100.000 per hari atau Rp 3.000.000 per bulan, yang harus mencukupi kebutuhan keluarga mereka. alat tangkap yang digunakan oleh masyarakat Desa Lanjut masih sangat tradisional, yakni jala, pukot dan pancing. Alat tangkap jala terbuat dari beberapa bahan yakni

⁴ Al-Qur'an Surah An-Nahl: 14

⁵ Wahyu Wulandari. (2016). Kajian Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benang jala, pemberat (batu jaring dan timohe), pelampung dan tali. Alat Pancing menggunakan senar nilon, dan mata kail. Alat tangkap pukut terbuat bebrapa bahan yakni senar nilon, pemberat (batu dan timohe), pelampung dan tali.⁶

Masyarakat nelayan di desa lanjut ini biasanya melaut pergi subuh pulangny siang sekitar jam 11 siang,terdapat beberapa musim yaitu musim utara,timur,selatan dan musim barat. Pada setiap musim ini terjadi 6 bulan sekali, 6 bulan ini terbagi menjadi 2 yaitu 3 bulan musim berangin dan 3 bulan teduh. Musim yang banyak menghasilkan ikan yaitu musim barat,utara,dan selatan selatan sedangkan pada musim timur masyarakat nelayan berpindah pekerjaan,karena pada musim timur ini nelayan tidak dapat menghasilkan ikan. jika pada musim timur masyarakat nelayan bekerja sampingan seperti berkebun,mencari udang, mencari kepiting atau biasa di sebut dengan berkarang.

Jumlah penduduk masyarakat keseluruhan di desa lanjut berjumlah 1150 orang. Yang terdiri dari perempuan 549 orang sedangkan laki-laki 605 orang. Di desa lanjut ini ada 50 orang yang bekerja sebagai nelayan. dari jumlah total penduduk. Di desa lanjut ini terbagi menjadi beberapa nelayan sesuai dengan alat tangkap yang di operasikan, nelayan jaring tamban berjumlah 10 orang nelayan dari jumlah total. Pemerintah desa berperan aktif dalam pembinaan masyarakat nelayan dengan memberikan bantuan dan pelatihan untuk meningkatkan kinerja kelompok nelayan.

Jaring tamban memiliki bentuk yang sama seperti jaring insang pada umumnya yaitu persegi panjang. Jaring tamban ini termasuk jaring pasif. Menurut Fitrianiingsih (2015). jaring tamban merupakan jaring berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 6 meter dan lebar 4 meter dengan ukuran jaring 2,4 inchi atau 60 mm. hasil tangkap utama (main catch) jaring tamban adalah ikan tamban (sardinella allbella). Ikan tamban merupakan ikan pelagis kecil yang hidup secara bergerombol.⁷

Menurut Fitria Ningsih (2005), ikan tamban berukuran 10–18 cm dengan bobot 20–35 gram per ekor. Selain ikan tamban, jaring insgan juga menangkap ikan selar,gepeng,dan cucut. cara penangkapan ikan menggunakan jaring insgan ada empat, yaitu Gilled: ikan terjebak karena insangnya tersangkut di jaring, organ ini sangat sensitive terhadap suhu dan oksigen. Ikan tersangkut pada bagian jaring seperti rantai atau benda lain.WedgedIkan

⁶Izhar Patamani *et al.*, (2023). *Kajian Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Nelayan Tradisional Di Desa Panelo, Kecamatan Panelo Kepulauan Riau, Kabupaten Gorontalo Utara*. Vol.01. No 02. Hal 85-92.

⁷Febry Astutui. (2019). *Komposisi Hasil Tangkap Jaring Tamban di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Riau .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjepit di antara dua bagian jaring atau antara jaring dan dasar perairan. Entangled Ikan terjatuh secara acak dalam jaring, sehingga sulit melepaskan diri. Sedangkan Menurut Ramadhan (2008), jenis penangkapan ini disesuaikan dengan ukuran ikan. Jaring insang juga menangkap ikan non-target karena ikan tersebut berbagi habitat dengan ikan target.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lainnya yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok tertentu.⁸

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kesengajaan Faktor kesengajaan (struktural) belum menjelaskan secara keseluruhan terhadap masalah kemiskinan, tetapi masih ada faktor lain yang menjadi jebakan kemiskinan (poverty trap) yaitu faktor budaya dan rendahnya ketrampilan hidup masyarakat. Budaya kemiskinan yaitu suatu kebudayaan yang terjadi pada kehidupan orang miskin seperti pola perilaku, nilai, norma, kondisi sosial dan psikologis Kemiskinan menjadi persoalan besar pada nelayan kecil dan buruh nelayan yang masih terjadi secara turun temurun.⁹

Masyarakat Nelayan ini hidup dalam suatu lingkungan yang tidak menentu ketidak-menentuan yang menjadikan karakteristik kehidupan nelayan berdampak dari kondisi lingkungan fisik. Nelayan menjadi sangat rentan terhadap perubahan musim yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Hal tersebut membuat kajian-kajian terhadap kehidupan nelayan umumnya menekankan pada kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi yang dialami nelayan dan keluarganya. Mengatasi hal tersebut mereka cenderung meminimalkan kemungkinan kegagalan usaha dari pada mencari peluang untuk mendapatkan hasil maksimal, karena kegagalan usaha berarti mengancam eksistensi mereka.¹⁰

⁸Marisa Silooy. (2017). "Analisis Factor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan) Didesa Seilale Kecamatan Nusaniwe". Jurnal Ekonomi, Vol XI, No1. Hal 81.

⁹Riki Yuliada Dkk. (2021). "Budaya Kemiskinan Nelayan Kecil Dan Buruh Nelayan". Vol 2, No 1. Hal 103.

¹⁰Novita A. Wulandari, dkk. (2016). *Strategi Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara)*. Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan. Vol 4. No 1. Hal 229.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang dimana peran pemerintah ini sangat dibutuhkan dalam pembinaan desa pada masyarakat nelayan. Peran yang dilakukan pemerintah untuk masyarakat nelayan ini mencakup pemberian bantuan dan pelatihan untuk peningkatan kelompok nelayan, serta bantuan dalam pengelolaan anggaran rumah tangga oleh pemberdayaan desa. Bantuan yang diberikan meliputi alat tangkap ikan seperti jaring tamban dan rompong. Induk kelompok usaha utama terdiri dari beberapa kelompok, termasuk kelompok masyarakat Sinar Padi yang masing-masing terdiri dari 10 orang. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan usaha nelayan agar berjalan dengan baik. Upaya pemberdayaan desa juga melibatkan bantuan pemerintah desa dalam memfasilitasi atau mengelola kebutuhan kelompok nelayan agar kegiatan mereka dapat berjalan dengan lancar.

pendapatan masyarakat pesisir sering kali terkendala dengan alat penangkapan ikan dan Cuaca yang sering berubah kadang membuat hasil tangkapan nelayan menjadi kurang yang membuat kehidupan masyarakat pesisir menjadi miskin tak hanya itu Tantangan yang dihadapi oleh sejumlah Masyarakat nelayan dalam aktivitas perikanan mereka. Seperti cuaca buruk, penurunan populasi ikan, keterbatasan akses teknologi, masalah pemasaran, persaingan sumber daya, akses keuangan yang terbatas, dan dampak perubahan iklim.

Namun, mereka berupaya bertahan dengan mengandalkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Strategi nafkah menjadi peran penting mengingat tingginya tingkat kemiskinan pada masyarakat nelayan yang disebabkan oleh faktor internal seperti pertumbuhan penduduk dan pola pikir, serta faktor eksternal seperti dominasi pemilik modal dan sistem pemasaran yang terbatas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diangkat dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: **STRATEGI NAFKAH MASYARAKAT NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR. KABUPATEN LINGGA.**

1.2 Penegasan Istilah

1. Masyarakata Nelayan

Menurut Setyohadi (1988). Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan.¹¹

¹¹ Muhammad Munizzurman. (2015). *Eksistensi Masyarakat Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kelurahan Sei Jang Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masyarakat nelayan yang di maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang pekerjaannya adalah menangkap ikan menggunakan berbagai alat sederhana seperti pancing, jala, jaring, bagan, bubu, perahu, atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Jadi, masyarakat nelayan adalah kelompok individu yang secara umum bekerja dalam industri perikanan dengan menggunakan berbagai alat tradisional untuk menangkap ikan.

Kebutuhan Rumah Tangga

Pengertian kebutuhan menurut Philip Kotler adalah suatu keadaan akan sebagian dari pemuasan dasar yang dirasakan atau dirasai. Orang memerlukan sandang, pangan, papan, keamanan, pengakuan lingkungan, harga diri, dan beberapa keperluan lain untuk tetap hidup. kebutuhan-kebutuhan ini tidak diciptakan oleh masyarakat lingkungan mereka atau oleh pemasar produk. kebutuhan-kebutuhan tersebut telah ada dalam setiap jaring jasad hidup manusia dan kondisi manusia.¹²

Kebutuhan Rumah Tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada keadaan di mana individu merasakan bagian dari kepuasan dasar yang diperlukan untuk bertahan hidup. Ini mencakup kebutuhan akan sandang, pangan, papan, keamanan, pengakuan lingkungan, harga diri, dan kebutuhan lainnya. Pentingnya kebutuhan ini tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti masyarakat atau pemasar produk, tetapi telah menjadi bagian dari eksistensi manusia sejak jaman purbakala. Dalam konteks ini, kebutuhan bukanlah sesuatu yang diciptakan oleh lingkungan atau pemasar, tetapi sudah merupakan bagian yang mendasar dari kondisi kemanusiaan.

3. Upaya

Menurut Poerwadarmita dalam jurnal Muhammad Fitrah, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar.¹³ Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.¹⁴

¹² Muhammad Birusman Nuryadin, "Pentingnya Pendidikan Ekonomi Untuk Terwujudnya Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Baik", Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 4, No. 2, 2014

¹³ Abdul Manan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Jakarta: Rineka, 1995), h. 67

¹⁴ Muhammad Fitarah, *Study Tentang Upaya Upt.* Dinas Kelautan Dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Jurnal. h. 1580

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Strategi

Menurut Chandler dalam Kuncoro (2016:1) Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Penjelasan perbedaan Upaya dan Strategi yaitu: Upaya adalah usaha konkret untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar dalam mencapai tujuan tertentu. Upaya mencakup segala sesuatu yang dilakukan untuk membuat suatu hal lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi, dan manfaatnya. Dalam konteks masyarakat nelayan, upaya dapat mencakup tindakan langsung seperti peningkatan teknologi perikanan atau pengembangan akses pasar.

Sedangkan Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi atau kelompok, beserta dengan rencana aksi dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi lebih bersifat merencanakan langkah-langkah yang terkoordinasi dan terarah dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks masyarakat nelayan, strategi dapat mencakup rencana keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, termasuk pengaturan sumber daya, koordinasi aktivitas, dan pengembangan infrastruktur pendukung.

Jadi, perbedaan utama antara upaya dan strategi adalah bahwa upaya lebih fokus pada tindakan konkret untuk mencapai tujuan sementara strategi mencakup perencanaan dan koordinasi yang lebih luas untuk mencapai tujuan jangka panjang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau .

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

¹⁵ Erlina T.V Timpal (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. Vol 1. No. Hal 1-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Agar pembaca bisa mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada pembaca.
- b. Penelitian ini dapat menerapkan pengetahuan atau teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah, menambah wawasan serta memberikan informasi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya khususnya Desa Lanjut, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Berisikan tentang lokasi penelitian atau objek penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang hasil penelitian dari pembahasan yang dilaksanakan peneliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkuman dari kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Yoisyeh Lopulalan dkk tahun (2023) dengan judul *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Serok Di Negeri Hative Besar Kota Ambon*. Fokus penelitian ini menggunakan sistematika metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.¹⁶ Penelitian dari Yoisyeh Lopulalan dkk membahas tentang pola kegiatan produktif rumah tangga nelayan serok, baik dalam sektor perikanan maupun non-perikanan. Ini termasuk detail tentang berbagai kegiatan yang dilakukan oleh suami, istri, dan anak dalam rumah tangga tersebut, beserta alokasi waktu kerja mereka. Selain itu, penelitian juga membahas perilaku rumah tangga nelayan serok sebagai produsen, distributor, dan konsumen dalam konteks produksi, distribusi, dan konsumsi hasil tangkapan ikan teri serta olahannya. Perbedaan penelitian Yoisyeh Lopulalan dkk dengan penulis terletak Desa Serok di Negeri Hative Besar Kota Ambon memiliki karakteristik geografis yang berbeda dengan Desa Lanjut di Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Misalnya, aksesibilitas, kondisi laut, dan topografi mungkin berbeda, yang dapat memengaruhi jenis pekerjaan, pola konsumsi, dan perilaku ekonomi rumah tangga nelayan. Penelitian Yoisyeh Lopulalan dkk lebih fokus pada analisis perilaku konsumsi, sementara penelitian penulis lebih fokus pada strategi nelayan untuk meningkatkan pendapatan. Persamaan penelitian Yoisyeh Lopulalan dkk dengan penulis terletak Kedua penelitian tersebut berfokus pada nelayan sebagai kelompok yang menjadi objek utama dalam penelitian. Mereka mempelajari perilaku ekonomi rumah tangga nelayan serta upaya yang dilakukan oleh mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah Fitri pada Tahun (2019) dengan judul *Peranan Usaha Sembako Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*. Fokus penelitian menggunakan sistematika metode

¹⁶Yoisyeh Lopulalan dkk, ‘*Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Serok Di Negeri Hative Besar Kota Ambon*’, *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan*. Vol 7, No 1 (2023) Hal 20-30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif yang menghasilkan data Deskriptif.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah Fitri focus pada aspek ekonomi rumah tangga dan peran usaha sembako dalam konteks tersebut. . Persamaan penelitian dengan Nur Aisyah Fitri dengan penulis yaitu sesame membahas kebutuhan rumah tangga. Perbedaan penelitian Nur Aisyah Fitri dengan penulis terletak pada peran usaha dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Zharniatun Sakdiah pada tahun (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Sialang Bungkok Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. Fokus penelitian ini menggunakan sistematika metode Kuantitatif yang menghasilkan data Deskriptif.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Zharniatun Sakdiah fokus pada memahami sejauh mana pendapatan petani karet dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan rumah tangga di Desa Sialang Bungkok, serta apakah perspektif Ekonomi Syariah tercermin dalam pola pengeluaran dan penggunaan pendapatan tersebut. Persamaan penelitian dengan Zharniatun Sakdiah dan penulis yaitu menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Perbedaan penelitian dengan Zharniatun Sakdiah dan penulis penelitian Zharniatun Sakdiah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M.Hadi Shafar Guson dengan judul Sistem Besaran Upah Pekerja Buruh Tani Padi Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Dusun Padang Alai Nagari Panti Selatan Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman) pada tahun (2021). Penelitian ini menggunakan sistematika metode Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh M.Hadi Shafar Guson Bagaimana Sistem Besaran Upah Pekerja Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Dusun Padang Alai Nagari Panti Selatan,Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Dan penelitian ini mengkaji mengkaji sistem besaran upah pekerja buruh tani padi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, dengan

¹⁷Nur Aisyah Fitri, Skripsi : *Peranan Usaha Sembako Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*, (Pekan Baru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

¹⁸Zharniatun Sakdiah, Skripsi : “Pengaruh Pendapatan Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Sialang Bungkok Menurut Perspektif Ekonomi Syariah, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2022)

¹⁹ M.Hadi Shafar Guson, Skripsi : *Sistem Besaran Upah Pekerja Buruh Tani Padi Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Dusun Padang Alai Nagari Panti Selatan Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman)*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

mempertimbangkan perspektif Ekonomi Syariah. Persamaan penelitian M.Hadi Shafar Gusan dengan penulis yaitu pada analisis tentang bagaimana pekerjaan atau sistem besarnya upah (pendapatan) pekerja, baik sebagai buruh tani padi atau nelayan, memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Perbedaan penelitian M.Hadi Shafar Gusan dengan penulis yaitu perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut adalah pada subjek penelitian, konteks, dan fokus analisis. Penelitian pertama lebih terfokus pada analisis spesifik tentang sistem upah pekerja buruh tani padi dalam konteks lokal tertentu dengan mempertimbangkan prinsip Ekonomi Syariah, sedangkan penelitian kedua lebih umum dalam memeriksa upaya masyarakat nelayan secara umum dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Masyitoh Binti Sayuti dengan judul penelitian Peran Pedagang Perempuan Guna Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Pasar Palapa Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Pada tahun (2019). penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran perempuan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah dengan berdagang di Pasar Palapa. Dan dengan berdagang, dapat menutupi kekurangan biaya untuk kebutuhan rumah tangga. Faktor pedagang perempuan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga ada tiga yaitu penghasilan yang didapat setiap harinya dan jenis dagangan yang dijual, perempuan yang memiliki suami yang bekerja maka tanggung jawab dalam mencari penghasilan tidak terlalu berat dari perempuan yang suaminya tidak bekerja atau perempuan yang tidak memiliki suami, dan pedagang yang memiliki pekerjaan lain setelah berdagang di pasar Palapa.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Masyitoh Binti Sayuti fokus pada peran perempuan sebagai pedagang di Pasar Palapa dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Dalam penelitian ini mengkaji peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga melalui kegiatan berdagang di Pasar Palapa. Persamaan penelitian Masyitoh Binti Sayuti dengan penulis yaitu focus pada upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota masyarakat, meskipun dalam konteks yang berbeda. Perbedaan

²⁰Masyitoh Binti Sayuti., Skripsi : *Peran Pedagang Perempuan Guna Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Pasar Palapa Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian Masyitoh Binti Sayuti dengan penulis yaitu pada subjek penelitian, fokus analisis, dan konteks penelitiannya. Penelitian pertama lebih terfokus pada analisis spesifik tentang peran pedagang perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam konteks pasar tertentu dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, sedangkan penelitian kedua lebih luas dalam cakupan dan mencakup upaya umum masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

2.2 Landasan Teori

1. Strategi Nafkah Nelayan

Strategi nafkah (livelihood strategies) merupakan berbagai upaya yang dilakukan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan kehidupannya.²¹ dalam konteks masyarakat nelayan, strategi nafkah dapat didefinisikan sebagai serangkaian pilihan dan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kesejahteraan rumah tangga.

Scoones, (1998) telah ditunjukkan untuk mengidentifikasi lima jenis modal sebagai kontribusi didalam pendenifisian strategi nafkah. Dan lima kategori modal tersebut antara lain :

modal alam, modal fisik, modal manusia, modal uang, dan modal sosial. Modal alam merujuk pada sumberdaya berbasis alam seperti tanah, air, dan pepohonan) yang digunakan oleh manusia untuk bertahan hidup. Modal fisik merujuk pada aset-aset yang dibawa pada eksistensi pada proses produksi ekonomi, sebagai contoh alat-alat, mesin, peningkatan tata guna lahan seperti terassering maupun irigasi.

modal manusia merujuk pada tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan individu dan masyarakat. modal uang merujuk pada jumlah uang yang bisa diakses untuk produksi maupun konsumsi, termasuk juga akses terhadap kredit. sementara modal sosial merujuk pada jejaring sosial dan kelembagaan dimana masyarakat berpartisipasi didalamnya, dan yang dapat digunakan untuk mendukung sumber nafkah mereka sedangkan pada masyarakat nelayan modal manusia: keterampilan melaut, pengetahuan tentang cuaca dan wilayah tangkapan, modal sosial: hubungan dengan sesama nelayan, modal alam sumber daya laut dan kondisi lingkungan pesisir modal fisik: kepemilikan perahu, alat tangkap modal finansial: tabungan, akses ke pinjaman. strategi nafkah merujuk pada suatu aktivitas pemanfaatan sumberdaya antara lain jika kita mengambil lima kategori modal menurut chambers dan conway antara lain: (1). modal alam (2)

²¹Chambers & Conway (1992:7)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modal fisik; (3) modal manusia ; (4) modal uang dan terakhir adalah (5) modal sosial. Kelima modal tersebut dimaknai dan digunakan antara lain untuk tujuan bertahan hidup atau tujuan peningkatan status ekonomi. Sementara alasan rumah tangga melakukan diversifikasi sebagai suatu strategi nafkah antara lain karena “keterpaksaan” untuk bertahan hidup, dan peningkatan status ekonomi melalui akumulasi kekayaan, ataupun kedua-duanya dipengaruhi oleh dimana posisi rumah tangga di dalam struktur sosial masyarakatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Strategi nafkah masyarakat nelayan di Desa Lanjut, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau merupakan upaya komprehensif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga melalui pemanfaatan lima modal utama yang saling berinterkoneksi. modal alam memanfaatkan sumber daya laut sebagai basis utama penghidupan mengoptimalkan wilayah tangkapan dengan memperhatikan musim dan kondisi lingkungan pesisir. Mengandalkan potensi perikanan di perairan Kepulauan Riau.

modal fisik menggunakan peralatan tradisional seperti perahu berukuran 7-8 meter mengandalkan alat tangkap sederhana (jala, pukat, pancing) memanfaatkan mesin dong-dong untuk operasional penangkapan ikan. modal manusia mengembangkan keterampilan melaut secara turun-temurun memiliki pengetahuan tentang cuaca dan wilayah tangkapan adaptasi terhadap perubahan musim dan kondisi lingkungan. Modal finansial menghasilkan pendapatan rata rata Rp 3.000.000 per bulan mengembangkan strategi penjualan hasil tangkapan mengoptimalkan jaringan pedagang ikan lokal. modal sosial membangun hubungan antar nelayan berpartisipasi dalam kelompok nelayan (seperti kelompok sinar padi) memanfaatkan dukungan pemerintah desa melalui pembinaan dan bantuan.

Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan merupakan sebutan yang diberikan kepada kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir dengan aktivitas mengexploitasi, mengelola, dan memanfaatkan sumberdaya pesisir dan perairan yang bersifat milik semua orang sebagai poros tumpu kehidupan sangat ditentungan oleh musim, rentan terhadap degradasi ekosistem, dan gejolak sosial ekonomi.²²

Masyarakat nelayan yaitu masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri

²²Windasai dkk, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, “ *Journal Inovasi Penelitian*. Vol. 2, No.3, Agustus 2023. Hal. 793-804

atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari.²³

Masyarakat nelayan pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalannya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.

Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di desa-desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan.

Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama antar nelayan dalam melakukan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lain, nelayan memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen sesuai dengan kebudayaan masyarakat nelayan.

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf kehidupan nelayan pemerintah menerapkan kebijakan modernisasi serta menetapkan kebijakan Otonomi Daerah 24 No 22 Tahun 1999 tentang pengelolaan sumber daya alam yang dikelola pemerintah daerah sesuai potensi yang dimiliki setiap daerah.²⁴

Adapun pengertian dari masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002) adalah masyarakat yang hidup tumbuh, dan berkembang di kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.²⁵ Sedangkan menurut

²³Magdalena Yuli Purwati dkk. (2017). *Socio-Economic Changes in Fishing Communities of The Village of Kedungrejo Sub-district Muncar Banyuwangi on 2000-2015*. Hictoria. Vol 1. No 2252-4673. Hal 29-46.

²⁴Lis M Yapanto dkk. (2021). *Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Di Kawasan Teluk Tomini Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

²⁵Magdalena Yuli Purwati.,dkk.(2017). *Socio-Economic In Fishing Communities Of The Village Of Kedungrejo Sub-District Muncar Banyuwangi On-2000-2015*. Jurnal Historica. Vol 1. No 2252-4673. Hal- 29-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menurut Dahuri dkk 2001 Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisiran. Wilayah ini adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya .di wilayah ini, sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh itu, dari perspektif mata pencariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan. Nelayan adalah orang yang bekerja dalam menangkap ikan di laut, sungai, atau danau. Mereka menggunakan berbagai alat tangkap, mulai dari perahu kecil hingga kapal besar yang dilengkapi dengan teknologi canggih. Pekerjaan nelayan melibatkan risiko tinggi dan ketergantungan besar pada kondisi cuaca dan ketersediaan ikan. nelayan adalah individu atau kelompok yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya perairan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama.

Pedagang ikan Pedagang ikan adalah individu atau perusahaan yang membeli ikan dari nelayan dan menjualnya kepada konsumen akhir atau pedagang lain. Mereka berperan sebagai perantara dalam rantai pasok ikan. Pedagang ikan bisa beroperasi di pasar tradisional, pasar modern, atau melalui distribusi langsung ke rumah makan. Peran mereka penting dalam memastikan ikan dari nelayan sampai ke konsumen dengan kondisi yang baik dan harga yang kompetitif. pemilik toko Pemilik toko adalah individu atau entitas yang memiliki dan mengoperasikan toko yang menjual berbagai barang, termasuk ikan dan produk olahan ikan. Toko ini bisa beragam, dari toko kecil di pasar tradisional hingga supermarket besar. Pemilik toko bertanggung jawab atas manajemen stok, penetapan harga, dan pelayanan kepada pelanggan. Mereka juga harus memastikan kualitas produk tetap terjaga untuk memuaskan konsumen., serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap Pelaku industri kecil menengah (IKM) pengolahan tangkap ikan adalah individu atau perusahaan yang bergerak dalam pengolahan hasil tangkapan ikan menjadi produk yang lebih bernilai tambah. contoh produk ini termasuk ikan asin, atau produk olahan lainnya seperti bakso ikan atau kerupuk ikan. Industri ini berperan penting dalam meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan ikan dan menyediakan lapangan kerja. IKM biasanya beroperasi dengan modal terbatas dan skala produksi yang lebih kecil dibandingkan industri besar, namun memainkan peran vital dalam ekonomi lokal.²⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁶ Annisa Valentia.dkk.(2020). *Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai*. Jurnal Masyarakat Maritime (JMM) Vol. 4 No 1. Hal 1-11

Dapat disimpulkan bahwasannya usaha yang dilakukan masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya yaitu masyarakat nelayan menangkap ikan di laut, sungai, atau danau, menggunakan berbagai alat tangkap. Mereka menghadapi risiko tinggi dan bergantung pada kondisi cuaca serta ketersediaan ikan. Pedagang ikan berperan sebagai perantara, membeli ikan dari nelayan dan menjualnya kepada konsumen akhir, baik di pasar tradisional, pasar modern, maupun rumah makan, memastikan kualitas dan harga yang kompetitif. Pemilik toko menjual ikan dan produk olahan ikan, mengelola stok, menetapkan harga, dan menjaga kualitas produk di berbagai jenis toko, dari pasar tradisional hingga supermarket.

Pelaku industri kecil dan menengah (IKM) mengolah hasil tangkapan ikan menjadi produk bernilai tambah seperti ikan asin dan bakso ikan, meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan dan menyediakan lapangan kerja, meskipun dengan modal dan skala produksi terbatas. Secara keseluruhan, masing-masing peran ini penting dalam mendukung ekosistem perikanan dan ekonomi lokal.

Dengan demikian dapat dikatakan masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang melakukan pengelolaan sumberdaya ikan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan merupakan gerak peralihan yang timbul akibat adanya interaksi dalam masyarakat yang memberikan pengaruh besar terhadap segala aspek dalam kehidupan terutama aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemerintah juga berupaya dalam pembangunan wilayah pesisir dan lautan dapat dilihat dalam pengelolaan sumber daya dalam pembangunan berkelanjutan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari.

Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian masyarakat pesisir, baik masalah politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat,
2. keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada,
4. kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik,
5. degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut, maupun pulau-pulau kecil, dan
6. belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional (Indasari, 2017).

Masyarakat nelayan berdasarkan Undang-Undang nomor 7 tahun 2016 pasal 6 ayat 1 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam klasifikasi nelayan meliputi:

1. Nelayan Kecil

Merupakan nelayan yang melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang tidak menggunakan kapal penangkap ikan maupun yang menggunakan kapal penangkapan ikan berukuran paling besar 10 (sepuluh) gros ton (gt).²⁷

2. Nelayan Tradisional

Merupakan nelayan yang melakukan penangkapan ikan di perairan yang merupakan hak perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal.

3. Nelayan Buruh

Merupakan nelayan yang menyediakan tenaganya yang turut serta dalam usaha penangkapan ikan

4. Nelayan Pemilik

Merupakan nelayan yang memiliki kapal penangkap ikan yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan dan secara aktif melakukan penangkapan ikan.

Dalam pasal 3 terdapat ruang lingkup pengaturan pemberdayaan nelayan kecil meliputi:

- a. Pembiayaan dan permodalan
- b. Pendidikan, pelatihan, dan
- c. Penumbuh kembangkan kelompok nelayan kecil
- d. Pelaksanaan penangkapan ikan oleh nelayan kecil dan pembudidayaan ikan.

²⁷ Kustiawan *et al.*, (2021). *Peran Dinas Perikanan Batam Dalam Meningkatkan Perekonomian Nelayan Tahun 2020*. Vol 2. No 2. Hal 1023-1035

Struktur mata pencaharian masyarakat nelayan dapat ditinjau menjadi tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Penguasaan alat alat produksi,
- b. Skala investasi modal, dan terakhir
- c. Teknologi peralatan tangkap yang digunakan.

Pada segi penguasaan alat alat produksi, masyarakat nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh: Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki dan menguasai alat alat produksi (perahu, jaring, dan perlengkapan yang lain). Nelayan buruh adalah nelayan yang hanya bermodalkan tenaga yang kemudian mendapatkan upah dari nelayan pemilik. Sementara itu, skala investasi modal, masyarakat nelayan terbagi menjadi dua yaitu nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut nelayan besar karena modal yang dimilikinya relatif banyak, sedangkan nelayan kecil memiliki modal yang sedikit, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kondisi perahu, kualitas peralatangkap, dan jumlah ABK (anak buah kapal) yang dimiliki. Dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern menggunakan peralatan tangkap yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Namun demikian, nelayan modern lebih sedikit jumlahnya dibandingkan nelayan tradisional.

Masyarakat nelayan menurut Wahyuningsih,dkk (1997) dalam Dewi (2018), dapat dibagi tiga jika dilihat dari sudut pemilikan modal, yaitu sebagai berikut:

- a. Nelayan juragan.

Nelayan ini merupakan nelayan pemilik perahu dan alat penangkap ikan yang mampu mengubah para nelayan pekerja sebagai pembantu dalam usahanya menangkap ikan di laut. Nelayan ini mempunyai tanah yang digarap pada waktu musim paceklik. Nelayan juragan ada tiga macam yaitu nelayan juragan laut, nelayan juragan darat yang mengendalikan usahanya dari daratan, dan orang yang memiliki perahu, alat penangkap ikan dan uang tetapi bukan nelayan asli, yang disebut tauke (toke) atau cakong.

- b. Nelayan pekerja

Yaitu nelayan yang tidak memiliki alat produksi dan modal, tetapi memiliki tenaga yang dijual kepada nelayan juragan untuk membantu menjalankan usaha penangkapan ikan di laut. Nelayan ini disebut juga nelayan penggarap atau sawi (awak perahu nelayan). Hubungan kerja antara nelayan ini berlaku perjanjian tidak tertulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah dilakukan sejak ratusan tahun yang lalu. Juragan dalam hal ini berkewajiban menyediakan bahan makanan dan bahan bakar untuk keperluan operasi penangkapan ikan, dan bahan makanan untuk dapur keluarga yang ditinggalkan selama berlayar. Hasil tangkapan di laut dibagi menurut peraturan tertentu yang berbeda-beda antara juragan yang satu dengan juragan lainnya, setelah dikurangi semua biaya operasi.

c. Nelayan pemilik

Merupakan nelayan yang kurang mampu. Nelayan ini hanya mempunyai perahu kecil untuk keperluan dirinya sendiri dan alat penangkap ikan sederhana, karena itu disebut juga nelayan perorangan atau nelayan miskin. Nelayan ini tidak memiliki tanah untuk digarap pada waktu musim pakeklik (angin barat). Nelayan inisebagian besar tidak mempunyai modal kerja sendiri, tetapi meminjam dari pelepas uang dengan perjanjian tertentu. Nelayan yang umumnya memulai usahanya dari bawah, semakin lama meningkat menjadi nelayan juragan.

3. Karakteristik Sosial Masyarakat Nelayan

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani, seiring dengan perbedaan karakteristik nelayan menghadapi sumberdaya yang masih memiliki akses terbuka, artinya kemudahan dalam mengeksplorasi hasil laut dan tanpa ada yang mengontrol, namun hal ini akan berakibat sumber daya ikan akan cepat habis.

Karakteristik ini menyebabkan nelayan ini mesti berpindah-pindah untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan demikian elemen resiko menjadi sangat tinggi (Syakir, 2017). Karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan yang dikemukakan oleh Prinz dalam Achison, et al (1990) dalam Aksad (2008) antara lain:

- a) Pendapatan keluarga rata-rata rendah
- b) Variasi usaha alternatif di luar sektor perikanan sangat terbatas.
- c) Ketergantungan ekonomi hampir sepenuhnya kepada pihak luar (pedagang, penguasa dan pemerintah).
- d) Pendidikan dan keterampilan relatif rendah. e) Rendahnya gizi dan mutu kondisi kesehatan .
- e) Kondisi lingkungan tidak/kurang bersih.
- f) Tradisionalisme banyak mendominasi berbagai aspek kehidupan, termasuk produksi, pemasaran, dan pola konsumsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Jenis usaha cenderung homogen.
- h) Masyarakat kurang terstratifikasi, cenderung elegetarian, berbeda dengan kelompok-kelompok pelajar yang bergerak di bidang transportasi laut yang cenderung berkelas-kelas.

Masyarakat nelayan ini memiliki karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Mereka seringkali memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat, terbuka terhadap perubahan, dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam. Sebagai bagian dari masyarakat pesisir, masyarakat nelayan juga menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam menjalankan kegiatan perikanan mereka, seperti ketidakpastian cuaca, penurunan sumber daya ikan, akses terhadap teknologi, pemasaran, konflik sumber daya, keterbatasan akses keuangan, dan perubahan iklim.

Masyarakat nelayan bertahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam mengelola sumber daya laut. Mereka melakukan berbagai strategi untuk menjaga kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, antara lain:

1. **Penangkapan Ikan:** Masyarakat nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan secara rutin untuk mendapatkan hasil tangkapan yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri. Mereka menggunakan berbagai alat tangkap ikan tradisional atau modern sesuai dengan kondisi perairan tempat mereka beroperasi.
2. **Pemasaran:** Masyarakat nelayan juga terlibat dalam kegiatan pemasaran hasil tangkapan atau produk budidaya ikan mereka. Mereka menjual ikan langsung ke pasar lokal atau melalui kerjasama dengan pedagang ikan untuk memperoleh pendapatan tambahan.
3. **Adaptasi:** Masyarakat nelayan juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, musim, dan kondisi pasar yang dinamis. Mereka mengembangkan strategi untuk menghadapi tantangan seperti musim gelombang tinggi yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan.

Dengan kombinasi dari strategi-strategi tersebut, masyarakat nelayan berusaha untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka di tengah tantangan dan ketidakpastian yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

Masyarakat nelayan merupakan kelompok sosial yang memiliki kehidupan yang unik, tergantung pada sumber daya laut, dan diwarnai oleh nilai-nilai, sistem kepercayaan, serta identitas komunitas yang dianut secara turun temurun. Mereka hidup dan berkembang di kawasan pesisir, yang merupakan suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Kehidupan masyarakat nelayan sangat erat dengan hubungan sistem kepercayaan dengan perilaku sosial ekonomi, di mana kepercayaan yang dianut secara turun temurun oleh masyarakat nelayan merupakan bagian sisi kehidupan yang tidak bisa diabaikan dalam menentukan jati diri komunitasnya.

Fenomena masyarakat nelayan Masyarakat nelayan merupakan bagian integral dari kehidupan di kawasan pesisir, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang unik. Mereka hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir yang merupakan kawasan transisi antara daratan dan laut. Kehidupan masyarakat nelayan sangat tergantung pada sumber daya laut, baik melalui kegiatan penangkapan ikan maupun budidaya perairan.

Beberapa fenomena yang terkait dengan masyarakat nelayan meliputi:

1. Ketergantungan pada Sumber Daya Laut:

Masyarakat nelayan sangat bergantung pada sumber daya laut sebagai sumber penghidupan utama. Mereka mengandalkan hasil tangkapan ikan atau kegiatan budidaya perairan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Sistem Nilai dan Kebudayaan:

Masyarakat nelayan memiliki sistem nilai dan kebudayaan yang khas, yang turun-temurun diwariskan dari generasi sebelumnya. Nilai-nilai ini membentuk identitas dan perilaku sosial ekonomi masyarakat nelayan.

3. Kerjasama dan Solidaritas:

Masyarakat nelayan sering kali memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, di mana kerjasama antar nelayan dalam melakukan aktivitas, serta dukungan antar anggota komunitas sangat penting dalam menjalankan kegiatan perikanan.

4. Tantangan dan Kendala:

Masyarakat nelayan menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian cuaca, penurunan sumber daya ikan, akses terhadap teknologi dan pasar, konflik sumber daya, serta perubahan iklim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kendala-kendala ini memengaruhi keberlangsungan usaha perikanan dan kesejahteraan masyarakat nelayan.

5. Perubahan Sosial Ekonomi:

Perubahan sosial ekonomi, baik dari segi teknologi, kebijakan pemerintah, maupun dinamika pasar, juga memengaruhi kehidupan masyarakat nelayan. Mereka harus beradaptasi dengan perubahan tersebut untuk tetap bertahan dan berkembang.

Melalui upaya-upaya pemberdayaan, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan peningkatan akses terhadap sumber daya dan pasar, diharapkan masyarakat nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha perikanan mereka di masa depan. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Mereka seringkali memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat, terbuka terhadap perubahan, dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam.

Adapun penggolongan masyarakat nelayan dalam beberapa kelompok (Zainal, 2018:92) :

Nelayan tangkap, merupakan kelompok masyarakat pesisir yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan dilaut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal atau peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapnya.

Nelayan pengumpul atau masyarakat bakul, merupakan kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisi ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya atau dibawa kepasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi pengumpul ini adalah kelompok masyarakat pesisir perempuan.

Nelayan buruh, yang merupakan kelompok nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri-ciri mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh atau anak buah kapal pada kapal kapal juragan dengan penghasilan yang minim.

Nelayan tambak, merupakan masyarakat nelayan pengolah, dan kelompok masyarakat buruh.

Berdasarkan uraian tersebut nelayan dapat dikatakan orang atau komunitas orang yang hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nelayan juga terbagi beberapa kelompok seperti, nelayan tangkap, nelayan pengumpul, nelayan buruh dan nelayan tambak.

Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nelayan

Menurut Apriani, (2009) kehidupan ekonomi yang dimaksud di sini, yakni kehidupan ekonomi yang terdapat pada masyarakat nelayan dilihat dari aspek sosial budayanya. Cakupan yang menjadi bahasan kehidupan ekonomi masyarakatnya yakni tentang proses pelaksanaannya, serta kebiasaan masyarakat setempat secara berurutan dalam hal adat- 17 istiadatnya yang disesuaikan dengan batasan ekonomi masyarakat nelayan. Sehingga dalam pelaksanaan sosial budaya pun disesuaikan dengan kemampuan tiap individu masyarakat. Di samping itu, kehidupan ekonomi nelayan tidak menentu karena sangat tergantung pada musim ikan. Terkadang dapat menangkap ikan banyak, tetapi pada saat tertentu hasil tangkapan ikan dapat pula menurun atau akan sulit ditangkap, sehingga kerja kerasnya akan menjadi sia-sia belaka. Hal ini akan mengakibatkan kehidupan ekonomi pada masyarakat nelayan secara umum berada pada posisi yang miskin.

Melalui kegiatan penangkapan ikan, pemasaran hasil, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, dan strategi lainnya, masyarakat nelayan berusaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di tengah tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat nelayan biasanya memiliki rumah sebagai tempat tinggal mereka. Rumah ini berfungsi sebagai tempat perlindungan dari cuaca eksternal seperti panas terik, hujan, dan angin kencang. Selain itu, rumah juga merupakan tempat istirahat setelah melakukan aktivitas menangkap ikan atau bekerja di laut. Rumah masyarakat nelayan umumnya sederhana namun fungsional. Mereka biasanya dibangun dengan bahan-bahan lokal yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka, seperti kayu, bambu, atau anyaman daun kelapa. Konstruksi rumah biasanya

dengan aktivitas mereka yang dominan di laut dan lingkungan pesisir. Berikut adalah penjelasan disesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, seperti rumah panggung untuk menghindari banjir atau rumah yang dilengkapi dengan ventilasi yang baik untuk mengatasi panas tropis.

Di dalam rumah, masyarakat nelayan menyediakan ruang untuk beristirahat, tidur, dan menyimpan perlengkapan seperti peralatan memancing atau perbaikan perahu. Rumah juga seringkali memiliki dapur sederhana untuk memasak hasil tangkapan laut mereka. Rumah menjadi tempat berkumpulnya keluarga dan komunitas, tempat berbagi cerita,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman, dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat nelayan.

Dari segi pakaian masyarakat nelayan cenderung sederhana dan praktis, disesuaikan singkat mengenai pakaian mereka yaitu :

- a. Pakaian Sehari-hari: Mereka sering mengenakan pakaian sehari-hari yang nyaman dan mudah bergerak, seperti kaos, celana pendek atau celana panjang ringan, dan sandal atau sepatu yang tahan air. Pakaian tersebut memungkinkan mereka untuk bekerja dengan fleksibilitas tanpa terhambat oleh pakaian yang berat atau kaku.
- b. Pakaian Pelindung: Saat bekerja di laut atau di perahu, masyarakat nelayan biasanya mengenakan pakaian pelindung seperti jaket atau rompi anti air, topi atau pelindung kepala, dan sarung tangan tahan air. Hal ini bertujuan untuk melindungi mereka dari cuaca buruk seperti hujan, angin, atau terpaan air laut.
- c. Perlengkapan Keselamatan : selain pakaian pelindung, mereka juga menggunakan perlengkapan keselamatan seperti pelampung, helm keselamatan, dan peralatan penyelamatan lainnya ketika berada di atas perahu atau melakukan kegiatan di laut yang berisiko.
- d. Pakaian Tradisional : Di beberapa daerah, masyarakat nelayan masih mempertahankan pakaian tradisional mereka seperti kemeja atau baju khas dengan motif lokal, sarung, atau celana pendek khas yang merupakan bagian dari identitas budaya mereka.

Pakaian sederhana dan fungsional ini memungkinkan masyarakat nelayan untuk tetap nyaman dan aman saat bekerja di lingkungan laut yang seringkali keras dan berubah-ubah. Selain itu, pakaian mereka juga mencerminkan gaya hidup yang terhubung erat dengan alam dan kegiatan mereka sebagai nelayan.

Untuk memenuhi kebutuhan makan, masyarakat nelayan ini melakukan beberapa cara yaitu :

- a. Tangkap Laut : Mereka mengandalkan hasil tangkapan laut seperti ikan, udang, kerang, dan seafood lainnya sebagai sumber protein utama dalam makanan mereka.
- b. Pertanian Skala Kecil : beberapa masyarakat nelayan juga mengembangkan pertanian skala kecil di sekitar rumah mereka, seperti kebun sayur atau tanaman buah-buahan, untuk memenuhi kebutuhan akan sumber karbohidrat, serat, dan nutrisi lainnya.
- c. Pangan Lokal : Memanfaatkan pangan lokal yang tersedia di sekitar mereka, seperti buah-buahan, umbi-umbian, dan tanaman tradisional, sebagai tambahan dalam pola makan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pengolahan Pangan : Masyarakat nelayan seringkali memiliki keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan laut menjadi berbagai hidangan, baik yang dimasak secara tradisional maupun dalam bentuk olahan makanan seperti ikan asin, ikan fermentasi, atau makanan khas daerah mereka.

Dengan demikian memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang tersedia di sekitar lingkungan mereka, serta melalui keterampilan dalam pertanian skala kecil dan pengolahan pangan, masyarakat nelayan dapat mencapai kecukupan makanan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga mereka.

Masyarakat nelayan menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan kegiatan perikanan mereka, antara lain:

- a) Ketidak pastian Cuaca: Cuaca buruk seperti angin kencang, gelombang tinggi, atau badai dapat menghambat aktivitas penangkapan ikan dan mengancam keselamatan nelayan di laut. Untuk mengatasi ketidak pastian cuaca biasanya masyarakat nelayan setempat melakukan berbagai cara salah satunya yaitu, pendekatan kolaboratif mereka sering berkolaborasi dengan nelayan lain atau lembaga pemerintah untuk mendapatkan informasi cuaca terbaru dan mendukung keputusan pelayaran yang aman.
- b) Penurunan Sumber Daya Ikan: Overfishing dan praktik penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan dapat menyebabkan penurunan populasi ikan, sehingga masyarakat nelayan mengalami kesulitan dalam mendapatkan hasil tangkapan yang cukup. Untuk mengatasi penurunan sumber daya ikan masyarakat nelayan Menggunakan alat tangkap yang tidak merusak lingkungan laut, seperti jaring selektif.
- c) Akses Terhadap Teknologi dan Peralatan: Beberapa masyarakat nelayan mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan peralatan modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan perikanan. Untuk mengatasi Akses terhadap teknologi dan peralatan masyarakat nelayan Menggunakan teknologi sederhana seperti peta laut, peralatan navigasi tradisional, dan alat penangkapan ikan yang mudah dibuat dan dikelola.
- d) Pemasaran dan Harga Jual: Masyarakat nelayan sering kali menghadapi tantangan dalam pemasaran hasil tangkapan ikan mereka, termasuk fluktuasi harga jual yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Untuk mengatasi permasalahan pemasaran dan harga jual masyarakat nelayan biasanya Melakukan negosiasi harga yang lebih baik dengan pembeli atau pihak yang membeli hasil tangkapan mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan biasanya masyarakat nelayan mengolah langsung hasil tangkapannya menjadi ikan asin ketika harga jual menurun.

- e) Konflik Sumber Daya: Persaingan dengan pihak lain, baik sesama nelayan maupun pihak lain yang menggunakan sumber daya laut yang sama, dapat menyebabkan konflik dan mempersulit keberlangsungan usaha perikanan masyarakat nelayan. Untuk mengatasi konflik sumber daya biasanya masyarakat nelayan melakukan pembagian wilayah. Mereka bisa menetapkan batas-batas wilayah untuk masing-masing kelompok nelayan agar tidak saling bertabrakan.
- f) Keterbatasan Akses Keuangan: Masyarakat nelayan mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses ke layanan keuangan, seperti kredit usaha, yang dapat membantu mereka meningkatkan skala usaha dan investasi dalam perikanan. Untuk mengatasi keterbatasan akses keuangan untuk saat ini belum ada.
- g) Perubahan Iklim: Perubahan iklim dapat mempengaruhi pola musim, ketersediaan sumber daya ikan, dan kondisi lingkungan laut secara keseluruhan, yang dapat berdampak negatif pada kegiatan perikanan masyarakat nelayan. Untuk mengatasi perubahan iklim masyarakat nelayan Bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal dalam mengembangkan solusi bersama.

Dari penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan mengatasi berbagai tantangan dengan pendekatan kolaboratif, penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan, penggunaan teknologi sederhana, negosiasi harga yang baik, pembagian wilayah untuk menghindari konflik sumber daya, dan kerja sama dalam menghadapi perubahan iklim. Semua upaya ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan usaha perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Dengan mengatasi berbagai kendala tersebut, masyarakat nelayan berupaya untuk tetap bertahan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui kegiatan perikanan yang berkelanjutan dan adaptif.

Kebutuhan Rumah Tangga

Hierarki kebutuhan dari Maslow merupakan suatu pernyataan luas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan menyediakan sebuah kerangka dasar konseptual sebagai landasan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang menyebabkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu.

Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasional berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai “hierarki kebutuhan”. Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya.

Kebutuhan Rumah Tangga adalah pengeluaran rutin yang di keluarkan dan wajib harus dipenuhi untuk membeli kebutuhan primer setiap bulannya seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan anak. Sedangkan keinginan rumah tangga adalah sesuatu yang dibeli oleh rumah tangga tetapi tidak berdasarkan kebutuhan yang wajib dipenuhi seperti kebutuhan sekunder dan tersier, kebutuhan sekunder dan tersier akan terpenuhi apabila kebutuhan primer sudah dipenuhi dengan baik.

Oleh karena itu rumah tangga harus mampu menghitung pendapatan dan pengeluarannya, pastikan pengeluaran rutin rumah tangga tidak besar dari pendapatan yang diterimanya, pangkas kebutuhan yang tidak penting. Kemudian sisihkan sisa pendapatan dengan menabung untuk dijadikan kebutuhan yang tidak terduga di masa depan.²⁸ Abraham Maslow mengungkapkan teori kebutuhanyang menyebutkan bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhan nya, di mana teori ini mempunyai empat prinsip landasan yaitu :

- a. Manusia adalah binatang yang berekinginan
- b. Kebtuuahn manusia tampak terorganisasi dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat
- c. Bila salah satu kebutuhan terpenuhi kebutuhan lain akan muncul
- d. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.²⁹

Kebutuhan ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera. Abraham Maslo, membagikan kebutuhan mendasar dalam beberapa tingat yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis Kebutuhan yang biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi adalah yang disebut dorongan-dorongan fisiologis. Dua macam penelitian terakhir memungkinkan ami mengubah pendapat-pendapat kami yang lazim mengenai kebutuhan-kebutuhan ini: pertama-tama,perkembangan konsepsi homeostatis, dan kedua,

²⁸ Heny Ratnaningtyas. (2021). *Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipando*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 7. No 1 Hal 35-45.

²⁹ Asnah Yuliana.(2018). *“Teori Abraham Dalam Analisa Kebutuhan Pemustakaan”*. Vol. 6, No. 2, 2018. Hal 349-376.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat bahawa selera (pilihan makanan yang lebih digemari) merupakan petunjuk yang cukup efisien bagi kebutuhan-kebutuhan atau kekurangan-kekurangan dalam tubuh.³⁰ Kebutuhan fisik merupakan yang paling mendasar dan paling mendominasi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan sebagainya. Oleh karena itu, Maslow menganggap kebutuhan fisik adalah yang utama melebihi apapun.³¹ Kebutuhan yang biasanya dijadikan titik tolak teori adalah yang disebut dorongan-dorongan fisiologis. Dua macam penelitian ini Jadi, Kebutuhan fisik ini di sebut juga dengan kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, dan seks., merupakan hal yang sangat mutlak yang harus terpenuhi oleh manusia untuk mulai bertahan hidup. Kebutuhan tersebut terdiri dari pemenuhan kebutuhan oksigen dan juga pertukaran gas, kebutuhan akan cairan (minuman), kebutuhan akan nutrisi (makanan), kebutuhan akan eliminasi, kebutuhan akan istirahat serta tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan kebutuhan akan seksual. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri, dan cinta, pertamanya akan mencari makanan terlebih dahulu. Bagi orang yang berada dalam keadaan lapar berat dan membahayakan, tak ada minat lain kecuali makanan. Bagi masyarakat sejahtera jenis-jenis kebutuhan ini umumnya telah terpenuhi.

- b. Kebutuhan akan keselamatan apabila kebutuhan fisiologis relative telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan baru, yang kurang lebih dapat di kategorisasikan dalam kebutuhan-kebutuhan

Akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya).
- c. Kebutuhan akan harga diri kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni, pertama, keinginan akan kekuatan, akan prestasi, akan kecukupan, akan keunggulan dan kemampuan, akan kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, dan akan

³⁰ Abraham H. Maslow. (1984). *Motivasi Dan Kepribadian Teori Motivasi Dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT Gramedia, Jakarta. 39

³¹ Heru Juabdin Sabda. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8. No II. Hal 213- 226.

kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, kita memiliki apa apa yang dapat kita katakan hasrat akan nama baik atau gengsi, prestise (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain), status, ketenaran, dan kemuliaan, dominasi, pengakuan, perhatian, arti yang penting, martabat, atau apresiasi.

Jadi dapat disimpulkan Kebutuhan dasar manusia dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, dimulai dari kebutuhan fisiologis yang mendasar seperti makanan, minuman, dan seks. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, muncul kebutuhan akan keselamatan, yang mencakup perlindungan, keamanan, dan struktur yang stabil. Selanjutnya, ada kebutuhan akan harga diri, yang melibatkan keinginan akan kekuatan, prestasi, penghargaan dari orang lain, dan perasaan penting. Kesimpulannya, kebutuhan manusia berkembang dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks seiring pemenuhan tingkatan sebelumnya.

Halbert Dunn (1958) membagi kebutuhan dasar manusia menjadi 12 kebutuhan diantaranya adat istiadat/kepercayaan, komunikasi, persahabatan, kebutuhan untuk tumbuh, kebutuhan berimajinasi, kebutuhan mendapat kasih sayang, keseimbangan, lingkungan fisik maupun sosial, sosialisasi, falsafah hidup, dignity (kedudukan), dan kemandekan.³²

Kebutuhan Rumah Tangga mencakup berbagai hal yang penting untuk memastikan kehidupan sehari-hari berjalan lancar dan nyaman. Secara umum kebutuhan dasar di kelompokkan menjadi beberapa kategori utama yaitu:

- a. Kebutuhan Dasar : ini terdiri dari makanan dan minuman ini termasuk bahan makanan, air minum, dan bahan-bahan untuk memasak.
- b. Pakaian : termasuk pakaian sehari-hari, pakaian tidur, dan perlengkapan pakaian lainnya.
- c. Tempat Tinggal : termasuk pakaian sehari-hari, pakaian tidur, dan perlengkapan pakaian lainnya.
- d. Kesehatan dan Kebersihan: termasuk perawatan kesehatan, obat-obatan, perlengkapan mandi, dan kebersihan lingkungan.
- e. Kebutuhan Keamanan : Keamanan Fisik, perlindungan fisik dari ancaman seperti kejahatan atau bencana alam. Keamanan Finansial, penyediaan dana darurat, perlindungan asuransi, dan perencanaan keuangan yang baik.

³²A. Aziz Alimul Hidayat, Musrifatul Uliyah. (2015). Kebutuhan Dasar Manusia. Surabaya: Healt Books Publishing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. **Kebutuhan Sosial dan Emosional** : Hubungan Keluarga, interaksi dan dukungan dari anggota keluarga. Kebutuhan Psikologis kesejahteraan mental, dukungan emosional, dan kegiatan rekreasi.
- g. **Kebutuhan Pendidikan dan Pengembangan**: Pendidikan akses terhadap pendidikan yang berkualitas untuk semua anggota keluarga Dan Pengembangan Keterampilan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru.
- h. **Kebutuhan Transportasi dan Mobilitas** : Transportasi: akses ke sarana transportasi yang aman dan efisien untuk perjalanan sehari-hari dan Mobilitas kemampuan untuk bergerak dan melakukan aktivitas di luar rumah.
- i. **Kebutuhan Komunikasi dan Teknologi** : Komunikasi akses terhadap sarana komunikasi seperti telepon, internet, dan media sosial dan Teknologi perangkat elektronik dan teknologi informasi untuk keperluan sehari-hari.

Jadi. Setiap rumah tangga mungkin memiliki prioritas dan preferensi yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini. Penting untuk merencanakan dan mengelola keuangan serta sumber daya dengan bijak agar semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara optimal.

Kebutuhan Rumah Tangga terdiri dari :

- a. **Pangan** : Mencakup bahan makanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga, seperti sumber protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Pangan juga termasuk air minum yang bersih dan aman.
- b. **Sandang** : Merujuk pada pakaian dan perlengkapan yang diperlukan untuk melindungi tubuh dari cuaca, menjaga kebersihan, serta memberikan kenyamanan dalam beraktivitas sehari-hari.
- c. **Papan** : Meliputi tempat tinggal yang layak dan aman bagi keluarga, termasuk fasilitas seperti tempat tidur, ruang tamu, dapur, kamar mandi, dan fasilitas lainnya yang mendukung kehidupan sehari-hari.
- d. **Pendidikan** : Memastikan akses terhadap pendidikan yang berkualitas bagi semua anggota keluarga, mulai dari pendidikan formal seperti sekolah hingga pendidikan informal dan pembelajaran mandiri.
- e. **Kesehatan**: Termasuk akses terhadap layanan kesehatan yang komprehensif, mulai dari perawatan medis, obat-obatan, hingga penyuluhan kesehatan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental keluarga.

Ketiga aspek ini merupakan pilar-pilar utama yang mendukung kesejahteraan dan keberlangsungan kehidupan rumah tangga secara

keseluruhan. Dengan memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan secara holistik, rumah tangga dapat mencapai tingkat keberlangsungan dan kesejahteraan yang lebih baik.

Maka dari itu kebutuhan dapat diartikan bahwa kebutuhan manusia mencakup beragam aspek mulai dari yang sangat mendasar hingga tingkat puncak pengembangan diri. Kepentingan hubungan sosial, kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri merupakan elemen-elemen penting dalam mencapai kesejahteraan manusia. Pendekatan ini membantu memahami kompleksitas dan variasi kebutuhan manusia dalam upaya mencapai kesejahteraan holistik.

Masalah utamadalam rumah tangga adalah keuangan, bagaimana rumah tangga dapat mengelola sisa pendapatan yang telah dikeluarkan. Dengan kata lain bagaimana membangun keuangan rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Jika rumah tangga telah berhasil dalam keuangannya, maka dapat dikatakan bahwa rumah tangga tersebut berhasil dan sukses secara finansial. Mengelola keuangan rumah tangga dengan baik adalah salah satu kunci sukses mengatur manajemen keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan rumah tangga lebih sulit dari pada mengelola keuangan pribadi karena melibatkan suami, istri dan anak.

Jika pengelolaan keuangan rumah tangga dilakukan dengan baik, maka anggota rumah tangga tersebut beruntung. Namun apabila salah mengelola, maka rumah tangga akan mengalami masalah keuangan bahkan sebelum gaji bulanan diterima lagi, rumah tangga akan mengalami masalah keuangan terus menerus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kebutuhan menurut Abraham Maslow karena teori ini membahas tentang kebutuhan dasar yang dimana kebutuhan dasar itu merupakan kebutuhan yang bersangkutan dengan kebutuhan Rumah Tangga nelayan prioritas pertama yang menjadi kebutuhan bagi nelayan adalah Kebutuhan Fisiologis (Kebutuhan Fisik): Ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, dan seks. Bagi masyarakat nelayan, memastikan kecukupan makanan dan air bersih, terutama selama periode pesisir yang sulit seperti musim badai, adalah prioritas utama. Mereka juga harus memperhatikan kebutuhan fisik lainnya seperti istirahat yang cukup dan keseimbangan suhu tubuh, terutama saat bekerja di lautan. Kebutuhan akan Keselamatan: Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, masyarakat nelayan juga memperhatikan keamanan dan perlindungan. Mereka mungkin berinvestasi dalam alat keselamatan seperti pelampung dan peralatan navigasi yang dapat membantu mereka melindungi diri dari bahaya laut dan cuaca buruk. Kebutuhan akan Harga Diri: Ini mencakup keinginan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan prestasi, kecukupan, keunggulan, dan penghargaan dari orang lain. Masyarakat nelayan dapat berusaha untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka melalui upaya seperti peningkatan keterampilan, diversifikasi usaha, atau keterlibatan dalam program-program pengembangan masyarakat yang memberikan apresiasi dan penghargaan atas kontribusi mereka.

Upaya Yang Dilakukan Nelayan Untuk Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga

Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat nelayan melakukan berbagai kegiatan yaitu menangkap ikan. Kegiatan utama nelayan adalah menangkap ikan untuk dijual sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu nelayan juga mengolah hasil tangkapnya dengan cara mengeringkan, menggarami, atau mengawetkannya untuk dijual atau dikonsumsi sendiri. Masyarakat nelayan juga memanfaatkan sumber daya lokal seperti pengolahan makanan tradisional atau kerajinan tangan untuk dijual sebagai produk tambahan. Mengembangkan Usaha Sampingan Mereka dapat mengalihkan

2.3 Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, dan menjabarkan dalam bentuk nyata, karena kerangka teoritis bersifat abstrak juga belum sepenuhnya dapat diukur dilapangan. Untuk itu perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.³³

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan strategi nafkah masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di desa lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga dapat dilihat indikator berikut :

Tangkap Laut

Masyarakat nelayan mengandalkan hasil tangkap laut seperti ikan, udang, kerang dan seafood sebagai sumber protein utama dalam makanan mereka.

Pertanian Skala Kecil

Masyarakat nelayan mengembangkan pertanian skala kecil di sekitar rumah mereka, seperti kebun sayur atau tanaman buah-buahan, untuk memenuhi kebutuhan akan sumber karbohidrat, serat, dan nutrisi lainnya.

³³ Ardiansyah. (2023). *Peran Pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Pengeolahan Ikan Salai di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pangan Lokal

Masyarakat nelayan ini memanfaatkan pangan lokal yang tersedia di sekitar mereka, seperti buah-buahan, umbi-umbian, dan tanaman tradisional, sebagai tambahan dalam pola sehari-hari.

4. Pengelolaan Pangan

Masyarakat nelayan memiliki keterampilan dalam mengolah hasil tagkap laut menjadi berbagai hidangan, baik dimasak secara tradisional maupun dalam bentuk olahan makanan seperti ikan asin, ikan fermentasi, atau makan khas.

2.4 Kerangka Berfikir

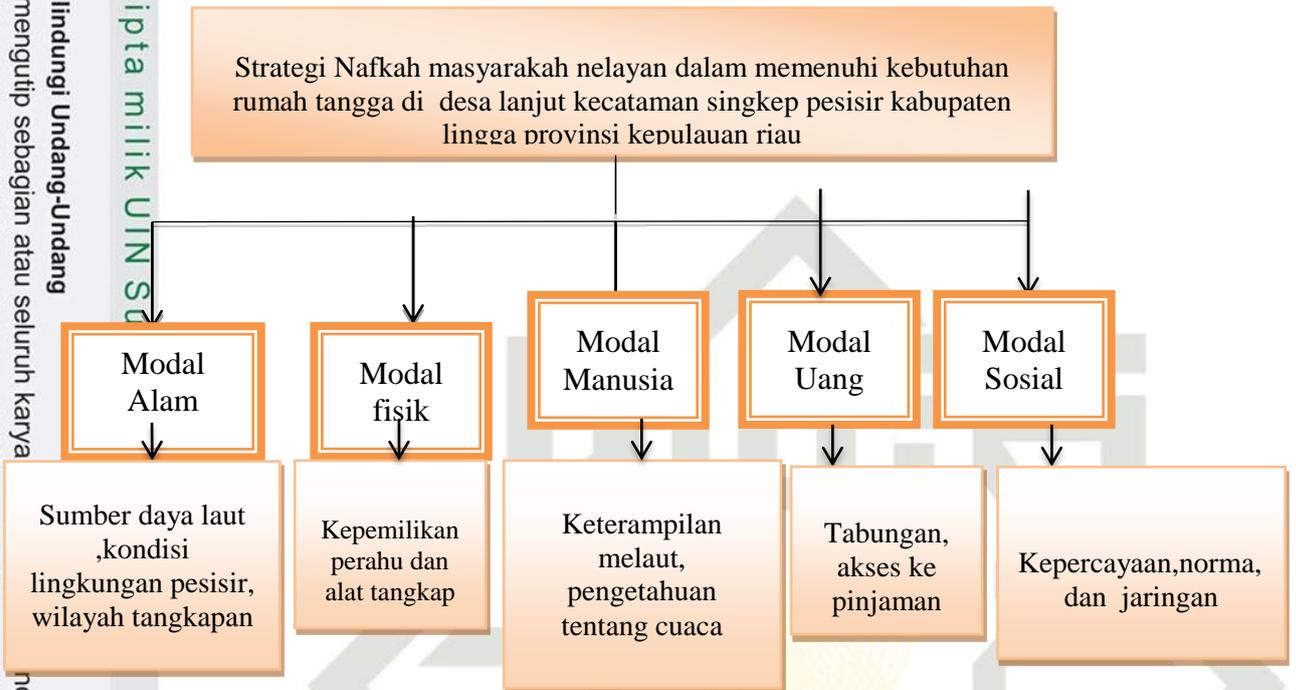
Uma sekaran dalam bukunya business research (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁴ Adapun kerangka pikir yang akan menjadi dasar dari penelitian ini adalah “Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga”. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan kerangka berfikir dalam bentuk bagan-bagan seperti di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁴Ardiansyah. (2023). *Peran pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Meningkatkan Kesejahterann Masyarakat Nelayan Melalui Pengolahan Ikan Salai Di Desa Penarahan Lecamatan Belat Kabupaten Karimun*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



© Hak cipta milik UIN SUKA

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah riset yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini berfokus untuk mencari data dan fakta sebenarnya didalam lapangan terhadap Upaya Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan masyarakat yang berada di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Yang menjadi objek penelitian adalah Upaya Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut.

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait melalui laporan-laporan, buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengenal dan memahami subjek penelitian secara pribadi dan kelompok. Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya di susun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam. Penelitian kualitatif dipilih karena untuk menjelaskan secara konprehensif terkait pemberdayaan lingkungan.³⁵

3.2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian di dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena itu didalam bahasan ini yang paling penting adalah peneliti "menentukan" informan dan bagaimana peneliti "mendapatkan" informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan.

³⁵ Yefni, m. Haris, riski umi pratiwi (2019). *Pemberdayaan kawasan kumuh melalui program kota tanpa kumuh (KOTAKU) kota pekanbaru*. (jurnal kajian islam pengembangan masyarakat islam universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).

Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.³⁶

Subjek penelitian saya adalah seluruh Nelayan yang Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir yang berjumlah 50 (Lima Puluh) jadi dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif jadi penulis hanya mengambil beberapa dari 50(lima puluh) orang yaitu peneliti mengambil 9 (Sembilan) orang informan di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Linga.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Jumlah
1.	Bapak Azhar	Nelayan	1
2.	Bapak Mar	Nelayan	1
3.	Bapak Endol	Nelayan	1
4.	Bapak Sahak	Nelayan	1
5.	Bapak Johari	Nelayan	1
6.	Bapak Marzuki	Nelayan	1

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian saya adalah seluruh nelayan di desa lanjut yang berjumlah 50 orang, di karenakan penelitian ini bersifat kualitatif maka penulis mengambil beberapa informan dari 50 orang itu peneliti mengambil 6orang informan. Adapun informan ini yang berjumlah 6 orang terdiri dari 1 kategori informan kunci adalah bapak azhar dalam hal ini beliau merupakan nelayan terlama, sedangkan informan pendukung berjumlah 5 orang nelayandi desa lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga provinsi kepulauan riau.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengalir mengikuti arah perkembangan gejala yang muncul di lapangan penelitian, sehingga tidak bisa disiapkan pedoman atau panduan sebelumnya. Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi

³⁶Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.³⁷ kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Selanjutnya berpindah pada pembahasan teknik observasi. Sugiyono menyatakan, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Faisal menambahkan bahwa kegiatan observasi itu tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap kenyataan yang terdengar bahkan suasana yang dirasakan, seperti rasa tercekam dan suka ria. Dalam menangkap suasana itu, dibutuhkan ketajaman perasaan peneliti. Perasaan peneliti kualitatif harus difungsikan sebagai radar yang mampu mendeteksi keadaan suasana yang dirasakan, tetapi tidak dikatakan dan tidak terdemonstrasikan. Oleh karena itu, kegiatan dan penggunaan metode observasi itu sangat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi inilah dikenali berbagai macam kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola sehari-hari di tengah masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara itu tidak semudah yang dibayangkan. Wawancara itu membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus. Denzin & Lincoln mengatakan bahwa wawancara merupakan bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Wawancara ini sangat dipengaruhi karakteristik personal peneliti, termasuk ras, kelas sosial, kesukaan, dan gender. Semua faktor ini memengaruhi wawancara, sehingga informan yang sama ketika diwawancarai oleh orang yang berbeda bisa menghasilkan data yang berbeda pula. Semakin bervariasi orang yang diwawancarai, akan menghasilkan data yang bervariasi pula. Dalam penelitian kualitatif sesuai dengan orientasi pengumpulan datanya yang berupaya memperdalam data dan mempertajam informasi, wawancaranya tidak cukup wawancara biasa yang dipandang tidak mampu menangkap makna, maka sebaiknya menggunakan wawancara mendalam, sebuah model wawancara yang berusaha menyusuri informasi sedalam-dalamnya.

Dawson menyebut wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur terkadang dengan sebutan wawancara sejarah kehidupan.

³⁷Mujamil Qomar. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Malang : PT Bumi Puthuk
Shankara (Bikara).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sugiyono, interview merupakan hatinya penelitian sosial.dalam penelitian kualitatif, biasanya digunakan teknik wawancara sebagai cara utama untukmengumpulkan data/informasi. Hal ini disebabkan: pertama, peneliti mampu menggali sesuatu yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, bahkan sesuatu yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian (explicit knowledge maupun tacit knowledge); kedua, sesuatu yang ditanya kan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, sekarang, dan mendatang. Untuk mencapai tingkat pemahaman yang mendetail dibutuhkan cara penggalian data yang handal. Di sinilah metode atau teknik wawancara mendalam (in depth interview) menemukan relevansinya. Melalui wawancara mendalam, bisa digali sesuatu yang tersembunyi di dalam sanubari seseorang, baik menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.

3. Dokumentasi

Kemudian teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang objeknya berbentuk dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya. Dokumen tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, ceritera, catatan harian, profil lembaga, dan sebagainya.cdokumenggambar seperti foto, lukisan, kaligrafi, dan gambar; sedangkan dokumen karya seperti film, ukiran, patung, dan sebagainya. Hasil dokumen wawancara inilah yang mendukung pada Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.

3.4 Validasi Data

Sugiyono menyatakan, dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Sebab data penelitian ini paling berpengaruh terhadap seluruh tahapan penelitian kualitatif, hingga menjadi bahan yang dipertaruhkan dalam menghasilkan dan merumuskan kebenaran teori.untuk mempercayai suatu kebenaran kesimpulan penelitian kualitatif dibutuhkan validasi, yaitu tingkat pencapaian kebenaran kesimpulan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dalam upaya menganalisis data kualitatif dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan dan memanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil

menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam peneltiaan.³⁸

Rahmad menuturkan, analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu prosesn penelitian. Melalui analisislah, data tesebut dapat mengandung makna yang berguna dalam menjelaskan dan memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (kualitatif) yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu :

1. Pengumpulan data.

Pengumpulan data melalui kegiatanobservasi, wawancara, dan dokuentasi masih berupa data yang mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan suatu analisis agar data menjadi teratur.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses seleksi, pengfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data mentah, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mereduksi data berupa membuat rangkuman danmenulis memo-memo .

3. Penyajian Data Sajian data dalam penelitian ini berupa gambar atau skema, dan tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya. Jadi, singkatnya setelah penelitian memperoleh data dari lapangan kemudian peneliti susun secara sistematis, selanjutnya penulis analisa data tersebut dengan menggambarkan gejala yang ada dilapangan, kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapatlah ditarik kesimpulan akhirnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁸ Ginda, M. Haris (2022). *Pendampingan Koperasi Unit Desa (KUD) Pada Masyarakat Terdampak Program Replanting*. (Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Deskripsi Desa Lanjut

Desa Lanjut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Singkep Pesisir. Letaknya di pinggir jalan raya Lanjut menyusuri pinggir pantai. Berada antara Desa Sedamai Dan Desa Kote. Pada awalnya Desa Lanjut sudah ada sejak 1911 hanya saja dulu belum ada nama pasti akan desa ini karna belum ada pembangunan dan pengembangan pasti akan posisi Desa Lanjut itu sendiri. Barulah sekitar tahun 2000 berdasarkan UU No 13 tahun 1999 Kabupaten Kepulauan Riau dimekarkan menjadi tiga bagian dan Desa Lanjut termasuk kedalam Kabupaten Kepulauan Riau. Dan pada akhir tahun 2003 terbentuklah Kabupaten Lingga sesuai UU No 31 tanggal 18 Desember 2003, yang mana Desa Lanjut termasuk kedalam salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Singkep. Namun mengingat jarak tempuh dan rentangan kendali pelayanan maka pada tahun 2008 Kecamatan Singkep mengalami pemekaraan dengan peraturan Daerah Kabupaten Lingga No : 04 Tahun 2012, dengan terbentuk Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga yang dimana Desa Lanjut termasuk kedalam salah satu desa yang berada dalam bagian Kecamatan Singkep Pesisir.

4.2 Letak Geografis

Desa Lanjut merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Singkep Pesisir. Menurut UU RI No. 31 Tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten lingga khusus luas wilayah singkep pesisir yang terdiri dari 6 desa luas daratannya 110,30 Km² dan luas Desa Lanjut itu sendiri 20,11 Km².

Adapun batas-batas dari Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa kote
2. Sebelah timur berbatasan dengan laut daik
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sedamai
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Raya

**Tabel 4.1
Letak Geografis**

No.	Titik Katrometrik	Segmen Batas	Koordinat Geografi		Lokasi	Ket.
			Lintang Selatan	Bujur Timur		
1	TK 275	Kote-Lanjut	0°22' 20,334"	104° 32' 19,253"	Tanjung Sawang	
3	TK 276	Kote-Lanjut	0° 22'26,580"	104° 32' 12,664"	Jalan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Kode	Desa	Lintang	Bujur	Kolektor	Kategori
3	TK 277	Kote-Lanjut	0° 23' 17,952"	104° 31' 3,721"	Hutan	
4	TK 278	Kote-Lanjut	0° 24' 40,746"	104° 30' 31,593"	Sungai	
5	TK 279	Kote-Lanjut	0° 25' 11,428"	104° 29' 51,999"	Hutan	
6	TK 280	Sungai Harapan Lanjut- Kote	0° 25' 10,666"	104° 29' 47,513"	Hutan	Titik Simpul

4.3 Letak Demografi

Jumlah penduduk Desa Lanjut berdasarkan data tahun 2023 berjumlah 1.154 jiwa dengan jumlah laki-laki 605 jiwa dan perempuan berjumlah 549 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini:

1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	605
2.	Perempuan	549
Jumlah		1.154

Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 4.3
Jumlah penduduk Berdasarkan Agama

No	Jenis agama	Jumlah penduduk
1.	Islam	1.118
2.	Khatolik	17
3.	Budha	19
Jumlah		1.154

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Lanjut beragama Islam dan mayoritas penduduk Desa Lanjut adalah beragama Islam.

Jumlah penduduk menurut pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di Desa Lanjut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah penduduk menurut pendidikan

No.	Menurut Pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	Belum Sekolah	73	40	113
2.	Tidak Tamat Sekolah	112	56	168
3.	Tamat SD/ Sederajat	225	112	337
4.	Tamat SLTP/Sederajat	23	19	42
5.	Tamat SLTA/Sederajat	50	42	92
6.	Tamat Akademik/Sederajat	7	5	12
7.	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	9	13	22
8.	Buta Huruf		4	4
9.	Lain-lain			

Data Nelayan Desa Lanjut

Adapun data nelayan yang ada di Desa Lanjut sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Nelayan di desa lanjut

No	Nama Lengkap	Alamat	RW	RT
1.	Abd.Latif	Lanjut	3	1
2.	Abdul Salam	Lanjut	3	1
3.	Anwar	Lanjut	2	1

4.	E. Azhar	Lanjut	4	1
5.	Endol	Lanjut	4	3
6.	Johari	Lanjut	3	1
7.	Julianto	Lanjut	3	3
8.	Latip	Lanjut	1	3
9.	M. Apandi	Lanjut	1	1
10.	M.Nasir	Lanjut	3	3
11.	Marzuki	Lanjut	4	3
12.	Mirzal	Lanjut	2	1
13.	Muhammad Ali	Lanjut	3	1
14.	Rian Sadikin	Lanjut	4	3
15.	Samsunisar	Lanjut	1	3
16.	Susantri	Lanjut	2	1
17.	Umar	Lanjut	3	3
18.	Askar	Lanjut	2	1
19.	Budi Hardi	Lanjut	1	3
20.	Hamdan	Lanjut	3	1
21.	Hermanto	Lanjut	4	2
22.	Suhaidi	Lanjut	3	3
23.	Musta	Lanjut	3	1
24.	Salam	Lanjut	1	1
25.	Maharan	Lanjut	3	3
26.	Iwan Saputra	Lanjut	3	3
27.	Nanda Putra	Lanjut	4	1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

28.	Yakop	Lanjut	1	3
29.	M. Yunus	Lanjut	1	3
30.	Maharuman	Lanjut	1	3
31.	Tahir	Lanjut	2	3
32.	Junaidi	Lanjut	4	1
33.	A Jang	Lanjut	1	3
34.	Rasidi	Lanjut	1	3
35.	Darwis	Lanjut	1	3
36.	Ade Eka Kurniawan	Lanjut	1	5
37.	Zainal Abidin	Lanjut	1	1
38.	Armansyah	Lanjut	2	1
39.	Syafri	Lanjut	1	3
40.	Yanto	Lanjut	4	3
41.	Go Tjung Bung	Lanjut	1	1
42.	M Zulkarnain	Lanjut	1	3
43.	Pendi	Lanjut	1	3
44.	M Saleh	Lanjut	1	1
45.	Selamat	Lanjut	1	3
46.	Hasan Hasibun	Lanjut	4	1
47.	Johari	Lanjut	1	3
48.	Buang	Lanjut	1	1
49.	Rujiman	Lanjut	2	1
50.	Johari	Lanjut	1	5

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.4 Deskripsi Penelitian

Di desa lanjut masyarakat bekerja sebagai nelayan, namun karena ekonomi yang dihasilkan dari nelayan tidak bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, masyarakat melakukan berbagai macam strategi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Salah satu strategi yang dilakukan masyarakat nelayan di desa lanjut ini yaitu bekerjasama dengan pengusaha ikan salai tamban dan mengolah hasil ikan. Kerjasama antara nelayan dan pengusaha ikan salai ini berawal dari usaha yang diturunkan secara turun temurun. Kerja sama ini dikelola oleh keluarga yang tempat produksinya di rumah sendiri dan tenaga kerjanya berasal dari keluarga dan beberapa masyarakat sekitar. Kerjasama ini ada yang usaha sendiri dan ada yang hanya sebagai pekerja. Dimana mereka dibayar per minggu hitung kerja per hari, jika dalam satu minggu full bekerja maka gaji pekerja akan di bayar penuh.

Adapun pekerja dibagi sesuai keahlian mereka masing-masing. Pekerja penusuk ikan salai tamban jika full bekerja selama seminggu dibayar (±) 300.000 per 1 orang dan dibayarkan ke 2 sampai ke 3 pekerja. Untuk bagian pengambilan atau pengangkut ikan dari perahu nelayan ke tempat pengusaha ikan salai tamban dibayar (±) 300.000 per minggu. Untuk pekerja pengumpul kayu dibayar 350.000 per minggu dengan jam kerja 5 hari dalam seminggu.

Tabel 4.6
Nelayan Dan Pengusaha Ikan Salai Tamban
Dan Karyawan Yang Bekerjasama

Nama Nelayan	Pengusaha Ikan	Karyawan
1. Bapak Mar 2. Bapak Putra 3. Bapak Azhar	Bapak Cempong	1. Ibu tini (penusuk ikan) 2. Ibu Lila (penusuk ikan) 3. Ibu Tini (penusuk ikan) 4. bapak Andi (pengangkut kayu) 5. Bapak Endel (pengumpul kayu bakar)
1. Bapak Edi 2. Bapak Aman 3. Bapak Ajak	Bapak Tiar	1. Ibu Nur (penusuk ikan) 2. Ibu Lina (penusuk ikan) 3. Ibu Aye (penusuk ikan) 4. Bapak Sahak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

		(pengumpul kayu)
1. Bapak Aren 2. Bapak Endol	Bapak Khai	1. Ibu Siti (penusuk ikan) 2. Ibu Ria (penusuk ikan) 3. Bapak Dika (Pengumpul kayu bakar)
1. Bapak Pizar 2. Bapak Buren 3. Bapak Kedel	Bapak Hasan	1. Ibu Yem (penusuk ikan) 2. Ibu Ana (penusuk ikan) 3. Ibu Rai (penusuk ikan) 4. Bapak Mus (pemungut Ikan)

Tabel diatas Ini adalah gambaran umum tentang struktur kerja sama antara nelayan, pengusaha ikan, dan karyawan dalam proses pengolahan ikan berdasarkan tabel yang diberikan.

Table 4.7
pendapatan masyarakat nelayan per-hari

No	Nama Nelayan	Pendapatan perhari
1.	Bapak Azhar	100.000-150.000
2.	Bapak Mar	150.000-200.000
3.	Bapak Sahak	100.000-200.000
4.	Bapak Endol	200.000-250.000
5.	Bapak Johari	100.000-250.000
6.	Bapak Marzuki	150.000-200.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.8
Pendapatan Usaha Sampingan Nelayan Desa Lanjut

No	Nama	Pendapatan Utama (Rp)	Jenis usaha sampingan	Pendapatan Usaha Sampingan (Rp)	Total pendapatan (Rp)
1.	E. Azhar	2.800.000	Menjual hasil kebun	1.200.000	4.000.000
2.	Mar	3.000.000	Tukang reparasi jala	1.800.000	4.800.000
3.	Endol	4.000.000	Mencari udang	1.000.000	5.000.000
4.	Sahak	3.400.000	Berjualan dipantai	1.500.000	4.900.000
5.	Johari	3.800.000	mencari kepiting	1.200.000	5.000.000
6.	Marzuki	2.800.000	Menangkap cumi	1.600.000	4.400.000
7.	Salam	3.000.000	Jualan makanan	1.500.000	4.500.000
8.	Hermanto	2.800.000	Buruh angkut	1.200.000	4.000.000
9.	Hasan	3.000.000	Beternak ayam	1.800.000	4.800.000
10.	Latip	2.700.000	Jual kayu bakar	1.300.000	4.000.000
11.	Nanda	2.800.000	Reparasi alat tangkap	2000.000	4.800.000
12.	Kahai	2.800.000	Penjual jajanan tradisional	1.700.000	4.500.000
13.	Yanto	3.000.000	Buruh bongkar muatan	1.300.000	4.300.000
14.	Darwis	2.800.000	Penjual bumbu dapur	1.500.000	4.300.000
15.	Saleh	2.500.000	Usaha laundry	1.600.000	4.100.000
16.	Selamat	2.500.000	Tukang bangunan	2.000.000	4.500.000
17.	Buang	3.200.000	Menjual gorengan	1.200.000	4.400.000
18.	Pendi	2.200.000	Menjual sapu lidi	1000.000	3.200.000
19.	Herman	2.800.000	Pangkas rambut	1.500.000	4.300.000
20.	Ade eka	3.000.000	Penjual keripik singkong	1.700.000	4.700.000
21.	Syafri	3.100.000	Membuat jala dan menjual jala	1.700.000	4.800.000
22.	Rujiman	2.800.000	Penjual sayur keliling	1.500.000	4.300.000
23.	Tahir	3.000.000	Tukang jahit	1.000.000	4.000.000

Tabel diatas adalah pendapat hasil usaha sampingan nelayan yang ada di desa lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten lingga provinsi kepulauan riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapatan dan Biaya Usaha Menangkap Kepiting

Nama	Keterangan	Deskripsi	Biaya (Rp)	Keterangan
Yanto	Nelayan penangkap kepiting	Pendapatan dari kepiting	6.000.000	Total pendapatan hasil menangkap kepiting
Darwis	Karyawan	Biaya bahan bakar	2.250.000	15 trip per bulan, Rp.150.000 per trip
		Biaya perawatan peralatan	500.000	Perawatan alat tangkap
		Biaya tenaga kerja	1000.000	Biaya untuk pekerja yang membantu
		Biaya makan dan minum	300.000	Biaya untuk konsumsi selama perjalanan
		Biaya transportasi	300.000	Biaya angkut kepiting kepasar
		Total biaya operasional	4.050.000	Jumlah seluruh biaya operasional
		Keuntungan bersih	1.950.000	Pendapatan- total biaya operasional

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

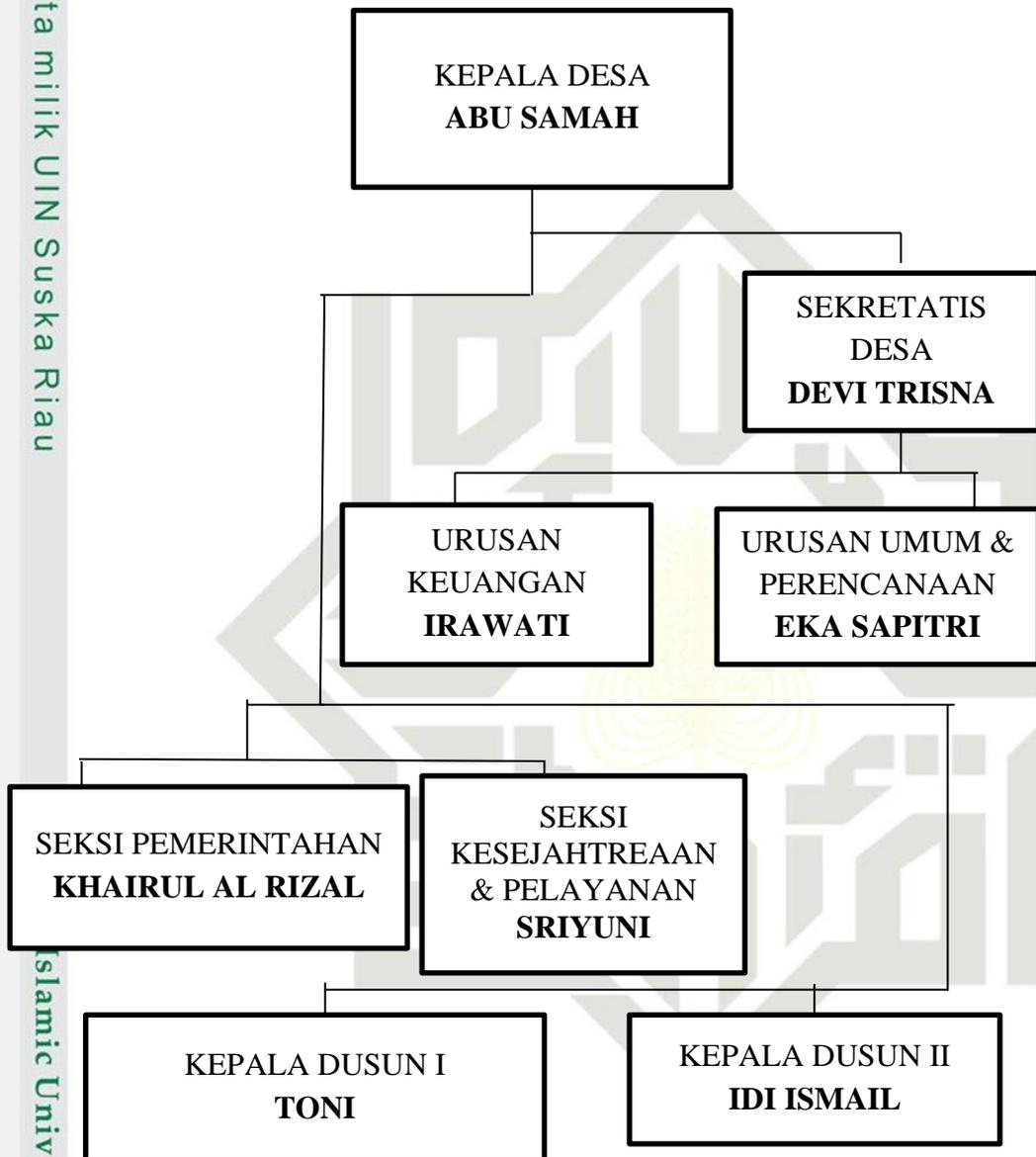


UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

4.5 Struktur Organisasi Desa Lanjut

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Lanjut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dapat disimpulkan yaitu:

1. Modal alam, nelayan melakukan aktivitas melaut 4-5 kali seminggu, berangkat pukul 05.00 pagi, dan kembali sebelum waktu zuhur, dengan hasil tangkapan rata-rata 20-30 kg per hari dan pendapatan harian Rp100.000 - Rp250.000. Saat tidak bisa melaut, nelayan mencari udang, kepiting, atau kerang, serta melakukan pekerjaan sampingan seperti berjualan atau membuka toko sembako.
2. Modal fisik, nelayan di Desa Lanjut memiliki modal fisik yang cukup memadai untuk menunjang aktivitas mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mereka memiliki alat tangkap yang berfungsi baik seperti perahu pompong (kapal motor kecil) sebagai alat utama untuk menangkap ikan, Selain perahu pompong, mereka juga menggunakan alat tangkap lainnya seperti jaring ikan, sauh, pelampung, dan batu timah untuk mendukung proses penangkapan ikan, serta menjaga keselamatan nelayan saat beraktivitas di laut.
3. Modal manusia, masyarakat nelayan di desa lanjut ini masih sangat tradisional tradisional mengandalkan pengetahuan turun-temurun dalam melaut, termasuk cara menangkap ikan, membaca arus laut, dan memprediksi cuaca. Mereka menggunakan alat sederhana seperti jaring, jangkar, batu timah, dan tali, dengan teknik penyesuaian berdasarkan kekuatan arus. Pengetahuan tentang pasang surut arus didasarkan pada fase bulan, sementara tanda cuaca buruk diamati dari kilat dan arah mendung. Pendekatan tradisional ini mencerminkan modal manusia berupa keterampilan teknis dan pemahaman lingkungan yang meningkatkan produktivitas mereka meskipun tanpa pendidikan formal atau pelatihan modern.
4. Modal uang, kebanyakan nelayan menggantungkan kehidupannya pada hasil tangkapan ikan, namun mereka juga menghadapi ketidakpastian yang dipengaruhi oleh musim. Modal awal yang digunakan untuk membeli peralatan melaut sebagian besar diperoleh dari tabungan pribadi atau pinjaman bank. Pengelolaan keuangan keluarga dilakukan dengan hati-hati, dengan prioritas pada konsumsi, pendidikan anak, dan tabungan. Ketika menghadapi kesulitan dalam menangkap ikan, mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu istrinya berjualan di pinggir pantai, karena kebanyakan istri nelayan juga bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhannya dengan berjualan di pinggir pantai dan juga menjadi buruh cuci.

5. Modal Sosial, yang mencakup kepercayaan, norma, dan jaringan, sangat berperan dalam strategi nafkah masyarakat nelayan di desa lanjut. kepercayaan antar nelayan, pedagang, dan keluarga mendukung kelangsungan ekonomi dan solidaritas sosial. norma gotong royong dan adat memperkuat ikatan sosial, sementara jaringan sosial memberikan bantuan dalam menghadapi kesulitan, termasuk kecelakaan. kekuatan modal sosial ini memungkinkan masyarakat nelayan bertahan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga meskipun dalam kondisi sulit.
6. Rata-rata kesimpulan menunjukkan bahwa kondisi masyarakat nelayan di desa lanjut cukup baik dengan persentase "Bagus" sebesar 60% "Tidak Bagus" 25%, dan "Kurang Bagus" 15%, namun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan modal manusia, uang, dan fisik yang membutuhkan dukungan inovasi, teknologi, serta diversifikasi usaha untuk keberlanjutan jangka panjang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa bahwa usaha masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga perlu ditingkatkan lagi. maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lanjut, sebaiknya dilakukan pengembangan pelatihan tentang teknik pengolahan ikan yang lebih efisien dan modern, serta pemanfaatan teknologi yang dapat membantu mengatasi tantangan cuaca dan kerusakan alat. Selain itu, perlu diupayakan adanya sistem pemasaran yang lebih formal untuk memastikan harga jual ikan yang lebih stabil dan adil. Penguatan kerja sama antara nelayan dan pengusaha ikan, serta dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait, juga penting untuk memfasilitasi akses ke modal, peralatan, dan pasar yang lebih luas. Penerapan strategi ini dapat membantu meningkatkan pendapatan nelayan dan keberlanjutan produksi ikan salai di daerah tersebut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Buku

- Alimul Hidayat A. Aziz, Musrifatul Uliyah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Surabaya: Healt Books Publishing.
- Bungin Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Maslow Abraham H. (1984). *Motivasi Dan Kepribadian Teori Motivasi Dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT gramedia ,Jakarta. 39
- Qomar Mujamil. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Malang : PT Bumi Puthuk Shankara (Bikara).
- Santoso, L. (2022). *Ekonomi Perikanan dan Manajemen Pemasaran Produk Laut*. Jakarta: Penerbit Samudera Ilmu. hal. 78.
- Sudirman, & Mallawa, A. (2004). *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Skripsi

- Aisyah Fitri Nur, Skripsi : *Peranan Usaha Sembako Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah*, (Pekan Baru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).
- Ardiansyah. (2023). *Peran Pengurus PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Melalui Pengeolahan Ikan Salai di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Binti Sayuti Masyitoh., Skripsi : *Peran Pedagang Perempuan Guna Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Pasar Palapa Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- Febry Astutui. (2019). *Komposisi Hasil Tangkap Jaring Tamban di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Riau
- Saradevhi. (2021). *Pola Kerjasama Antara Nelayan Dan Pengusaha Ikan Salai Tamban Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Shahar Gusani M.Hadi, Skripsi : *Sistem Besaran Upah Pekerja Buruh Tani Padi Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syariah (*Studi Kasus Di Dusun Padang Alai Nagari Panti Selatan Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman*), (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

Sakdiah Zharniatun, Skripsi : *“Pengaruh Pendapatan Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Sialang Bungkok Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,2022)

Munizzurman Muhammad. (2015). *Eksistensi Masyarakat Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kelurahan Sei Jang Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Wahyuni Sri ,dkk. (2009). *Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. JIIA, Vol 7. No. 4. Hal. 443-450.

Wulandari Wahyu.(2016).*Kajian Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Yapanto Lis M dkk. (2021). *Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Di Kawasan Teluk Tomini Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo

Jurnal

Agustini, T. W., & Setiawati, M. (2018). Diversifikasi Produk Olahan Ikan untuk Meningkatkan Nilai Tambah. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 55-64.

Allison, E.H., & Ellis, F. (2001). The Livelihoods Approach and Management of Small-scale Fisheries. *Marine Policy*, 25(5), 377-388.

Fauzi, A. (2020). *“Ekonomi Perikanan: Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan.”* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ginda, M. Haris (2022). *Pendampingan Koperasi Unit Desa (KUD) Pada Masyarakat Terdampak Program Replanting*. (Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Hidayah Nur.(2018). *Strategi bertahan hidup prdagang asongan di stasuin lampung lempuyangan Yogyakarta dan balapan solo*. *Jurnal dimensia*. Vol. 2. No 2. Hal 33-34.

Hikmah, et al. (2018). *“Tingkat Keberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan.”* *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, hal 217-229.

Humal, F. (2019). *“Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan”* *Modern*. *Jurnal Teknologi Pangan*, 10(2), 67-79.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Irwan. (2015). *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Penjual Buah-Buahan (Studi Perempuan Di Pasar Raya Padang Kecamatan Padang Barat Kota Padang Propinsi Sumatra Barat)*. Vol XIV. No 2. Hal 187.
- Juabdin Sabda Heru. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8. No II. Hal 213- 226
- Kamrin. (2024). *Strategi Bertahan Hidup Pkl Di Bumi Tamalanrea Di Kota Makassar(Studi Kasus Penjual Bakso Keliling)*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol 7. No 1. Hal 577.
- Kusnadi. (2015). "Pemberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustiawan *et al.*, (2021). *Peran Dinas Perikanan Batam Dalam Meningkatkan Perekonomian Nelayan Tahun 2020*. Vol 2. No 2. Hal 1023-1035
- Luciana Santa. (2017). "Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT.Raja Wali inti probolinggo". Vol 5.No 07.
- M., Wasak, (2012). *Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan dl Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat. Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*. Jurnal Pasific Vol.1 Hal.7
- Muazorah Siti.(2019). "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)". Vol. 7, No.1. Hal 18-33.
- Mubyarto. (2000). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Nuryadin Muhammad Birusman, "Pentingnya Pendidikan Ekonomi Untuk Terwujudnya Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Baik", Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.2, No. 2, 2014
- Nurhayati, A. (2018). "Analisis Pemasaran Ikan Laut di Kabupaten Gunungkidul". Jurnal Perikanan dan Kelautan, 8(2), 141-151.
- Nurhayani, & Hodijah, S. (2019). "Kemiskinan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Tradisional". Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 10(2), 115-127.
- Patamani Izhar *et al.*, (2023). *Kajian Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Nelayan Tradisional Di Desa Panelo, Kecamatan Panelo Kepulauan Riau, Kabupaten Gorontalo Utara*. Vol 01. No 02. Hal 85-92.
- Pratama, R. I. (2021). Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan di Indonesia. Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, 13(1), 31-42.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahim, A., Hastuti, D. R. D., & Syahma, A. (2018). *Diversification of Capture Fishermen Household Income and Its Impact on Economy Resilience in BarruRegency, South Sulawesi*. Journal of Socioeconomics and Development, 1-6.
- S.Widodo. (2023). *Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan*. Jurnal Inovasi Pangan dan Gizi ,Hal 112-130.
- Sarmah Iin. et al, (2019). *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pengandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pengandaran”*, Jurnal Moderat, Vol 5, No 1. Hal 267-277
- Schumpeter, J. (1942). *Capitalism, Socialism and Democracy*.
- Schultz, T. W. (1993). *The Economics of Human Capital*. Cambridge University Press.
- Schultz, T.W. (1961). *Investment in Human Capital*. The American Economic Review, 51(1), 1-17.
- Silooy Marisa. (2017). *“Analisis Factor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan) Didesa Seilale Kecamatan Nusaniwe”*.Jurnal Ekonomi, Vol XI, No1. Hal 81.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Scoores, J. (1998). *“Sustainable Development: Social and Environmental Capital”*. Ecological Economics, 15(3), 225-234.
- Wahyuni, S., Santoso, J., & Wibowo, S. (2020). *Pengaruh Metode Pengolahan terhadap Umur Simpan Produk Ikan*. Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia, 23(1), 167-176.
- Wahyuningrum, P. I., Rahardjo, I. P., & Puspito, G. (2012). *Metode Penangkapan Ikan: Teknik dan Perkembangannya*. Jurnal Perikanan dan Kelautan, 2(2), 45-54.
- Wiraya, S. (2019). *“Strategi Pemasaran Digital dalam Industri Perikanan”*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 12(1), 78-92.
- Windasai dkk, *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, “ jurnal inovasi penelitian. Vol. 2, No.3, Agustus 2023. Hal. 793-804*
- Widono, E. S. (2009). *"Selektivitas Spesies Alat Tangkap Garuk di Cirebon, Jawa Barat."* Jurnal Bumi Lestari, 9(1), 61-65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

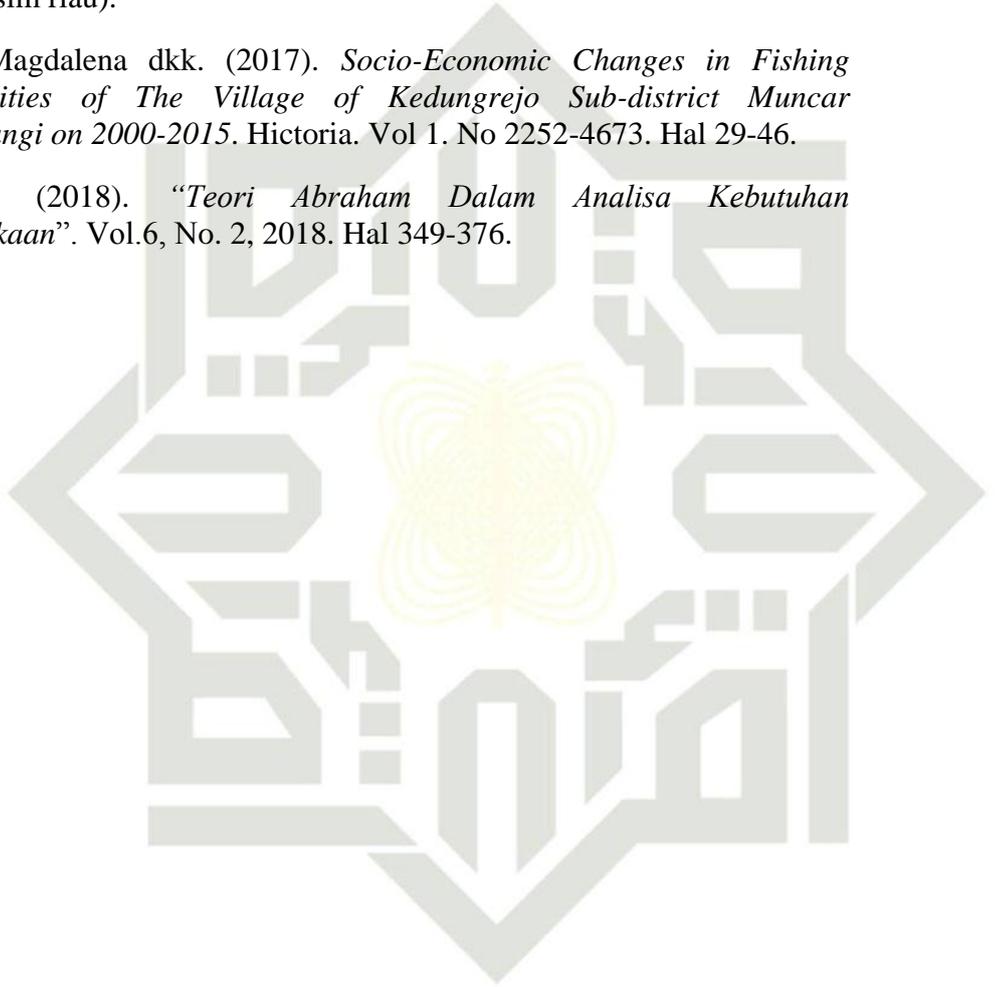
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wulandari Novita A., dkk. (2016). *Strategi Nelayan Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara)*. Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan. Vol 4. No 1. Hal 229.

Yenni, M. Haris, riski umi pratiwi (2019). *Pemberdayaan kawasan kumuh melalui program kota tanpa kumuh (KOTAKU) kota pekanbaru*. (jurnal kajian islam pengembangan masyarakat islam universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).

Yuli Purwati Magdalena dkk. (2017). *Socio-Economic Changes in Fishing Communities of The Village of Kedungrejo Sub-district Muncar Banyuwangi on 2000-2015*. Hictoria. Vol 1. No 2252-4673. Hal 29-46.

Yuhana Asna. (2018). *“Teori Abraham Dalam Analisa Kebutuhan Pemustakaan”*. Vol.6, No. 2, 2018. Hal 349-376.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

USAHA MASYARAKAT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA

Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Nama Informan :
 Jabatan :
 Nama Penelitian :
 Tempat Penelitian :

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal alam yaitu sebagai berikut :

1. Tahun berapa menjadi seorang nelayan?
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan?
3. Selain menjadi nelayan apakah ada kerja lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
4. Kapan waktu menangkap ikan, apakah ada musim tertentu untuk menangkap ikan?
5. Berapa lama waktu menangkap ikan (berapa jam) ?
6. Apakah ada kendala dalam proses mengambil ikan dilaut?
7. Selain ikan sumber daya laut apa saja yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
8. Berapa rata-rata hasil tangkapan ikan perhari/perminggu?
9. Apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat nelayan di desa Lanjut?
10. Apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi ketersediaan hasil laut?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari / Tanggal :
 Pukul :
 Nama Informan :
 Jabatan :
 Nama Penelitian :
 Tempat Penelitian :

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal fisik yaitu sebagai berikut :

1. Alat tangkap apa saja yang Anda gunakan dalam aktivitas penangkapan ikan?
2. Bagaimana kondisi sarana transportasi laut yang di miliki?
3. Infrastruktur apa saja yang mendukung aktivitas nelayan di desa ini?
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan?
5. Sarana produksi apa saja yang mendukung pekerjaan?
6. Apakah ada bantuan pemerintah terkait modal fisik untuk nelayan? Apakah Pernah menerima bantuan berupa?
7. Apakah nelayan mempunyai karyawan dalam menangkap ikan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal :
 Pukul :
 Nama Informan :
 Jabatan :
 Nama Penelitian :
 Tempat Penelitian :

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal manusia yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana nelayan mengolah ikan hasil tangkapannya?
2. Apakah nelayan ada kerja sama dengan pengusaha ikan?
3. Apa saja alat yang digunakan dalam mengolah ikan?
4. Apa saja hasil olahan dari tangkapan nelayan?
5. Apakah proses hasil tangkapan nelayan masih menggunakan alat tradisional/sudah modern?
6. Dalam proses pengolahan hasil tangkapan apakah nelayan masih turut campur dalam proses pengolahan?
7. Apakah hasil olahan jauh lebih menghasilkan dari pada tidak diolah?
8. Hasil olahan apa yang jauh menghasilkan?
9. Apakah kelompok nelayan yang didirikan juga turut mengolah hasil tangkapan nelayan?
10. Apakah kelompok nelayan memberikan dampak dalam proses peengolahan hasil tangkapan nelayan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari / Tanggal :
 Pukul :
 Nama Informan :
 Jabatan :
 Nama Penelitian :
 Tempat Penelitian :

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal uang sebagai berikut:

1. Berapa modal awal yang Bapak gunakan untuk memulai usaha nelayan?
2. Sumber modal utama dari mana saja?
3. Berapa biaya operasional melaut per sekali melaut?
4. Bagaimana sistem pembayaran hasil tangkapan ikan?
5. Ada berapa sumber penghasilan dalam keluarga?
6. Berapa pendapatan rata-rata per bulan?
7. Bagaimana mengatur keuangan keluarga?
8. Strategi apa yang dilakukan saat musim sulit mendapat ikan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari / Tanggal :
 Pukul :
 Nama Informan :
 Jabatan :
 Nama Penelitian :
 Tempat Penelitian :

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal sosial yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial antara nelayan di Desa Lanjut?
2. Apakah pernah terjadi perselisihan antara sesama nelayan?
3. Dimana dan kapan interaksi sesama nelayan terjadi?
4. Bagaimana mekanisme pembagian wilayah tangkap ikan?
5. Bagaimana pola pengambilan keputusan di komunitas nelayan?
6. Apakah ada lembaga sosial yang mendukung aktivitas nelayan?
7. Apakah terdapat jaringan sosial dengan pihak luar?
8. Bagaimana mekanisme bantuan sosial antaranelayan?
9. Bagaimana transfer pengetahuan antaranelayan?



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 14.10 Pm
 Nama Informan : Azhar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal alam yaitu sebagai berikut :

1. Tahun berapa menjadi seorang nelayan?
Jawab : 1990
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan?
Jawab : dari mudah sudah memilih sebagai nelayan karena tidak berpendidikan
3. Selain menjadi nelayan apakah ada kerja lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : ada kerja lain seperti berkebun
4. Kapan waktu menangkap ikan, apakah ada musim tertentu untuk menangkap ikan?
Jawab : dari jam 5 subuh sampai zuhur, tidak ada musim tertentu dalam menangkap ikan
5. Berapa lama waktu menangkap ikan (berapa jam) ?
Jawab : sekitar 7 jam
6. Apakah ada kendala dalam proses mengambil ikan dilaut?
Jawab : ada
7. Selain ikan sumber daya laut apa saja yang di dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : udang, kepiting, kerang, cumi-cumi.
8. Berapa rata-rata hasil tangkapan ikan perhari/perminggu?
Jawab: 20-30kg
9. Apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat nelayan di desa lanjut? Ikan ,dan hasil laut seperti cumi-cumi
10. Apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi ketersediaan hasil laut?
Jawab: ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 14.45 Pm
 Nama Informan : Mar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal alam yaitu sebagai berikut :

1. Tahun berapa menjadi seorang nelayan?
Jawab : 2000
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan?
Jawab : dari mudah sudah memilih sebagai nelayan karena tidak berpendidikan
3. Selain menjadi nelayan apakah ada kerja lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : ada kerja lain seperti berkebun
4. Kapan waktu menangkap ikan, apakah ada musim tertentu untuk menangkap ikan?
Jawab : dari jam 5 subuh sampai zuhur, tidak ada musim tertentu dalam menangkap ikan
5. Berapa lama waktu menangkap ikan (berapa jam) ?
Jawab : sekitar 7 jam
6. Apakah ada kendala dalam proses mengambil ikan dilaut?
Jawab : ada
7. Selain ikan sumber daya laut apa saja yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : udang, kepiting, kerang, cumi-cumi.
8. Berapa rata-rata hasil tangkapan ikan perhari/perminggu?
Jawab: 25-30kg
9. Apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat nelayan di desa lanjut? Ikan ,dan hasil laut seperti cumi-cumi
10. Apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi ketersediaan hasil laut?
Jawab: ada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 15.30 Pm
 Nama Informan : Endol
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal alam yaitu sebagai berikut :

1. Tahun berapa menjadi seorang nelayan?
Jawab : 1991
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan?
Jawab : tidak berpendidikan dan tidak ada pengalaman lain selain menjadi nelayan
3. Selain menjadi nelayan apakah ada kerja lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : tidak ada
4. Kapan waktu menangkap ikan, apakah ada musim tertentu untuk menangkap ikan?
Jawab : dari jam 5 subuh sampai zuhur, tidak ada musim tertentu dalam menangkap ikan
5. Berapa lama waktu menangkap ikan (berapa jam) ?
Jawab : sekitar 7 jam
6. Apakah ada kendala dalam proses mengambil ikan dilaut?
Jawab : ada
7. Selain ikan sumber daya laut apa saja yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : udang, kepiting, kerang, cumi-cumi.
8. Berapa rata-rata hasil tangkapan ikan perhari/perminggu?
Jawab: 20-30kg
9. Apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat nelayan di desa lanjut? Ikan ,dan hasil laut seperi cumi-cumi
10. Apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi ketersediaan hasil laut?
Jawab: ada


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 15.45 Pm
 Nama Informan : Sahak
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal alam yaitu sebagai berikut :

1. Tahun berapa menjadi seorang nelayan?
Jawab : 1980
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan?
Jawab : tidak mau bekerja dibawah tekanan orang lain
3. Selain menjadi nelayan apakah ada kerja lain untuk memenuhi kebutuahn rumah tangga?
Jawab : ada
4. Kapan waktu menangkap ikan, apakah ada musim tertentu untuk menangkap ikan?
Jawab : dari jam 5 subuh sampai zuhur, tidak ada musim tertentu dalam menangkap ikan
5. Berapa lama waktu menangkap ikan (berapa jam) ?
Jawab : sekitar 7 jam
6. Apakah ada kendala dalam proses mengambil ikan dilaut?
Jawab : ada
7. Selain ikan sumber daya laut apa saja yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : udang, kepiting, kerang, cumi-cumi.
8. Berapa rata-rata hasil tangkapan ikan perhari/perminggu?
Jawab: 25-30kg
9. Apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat nelayan di desa lanjut? Ikan ,dan hasil laut seperi cumi-cumi
10. Apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi ketersediaan hasil laut?
Jawab: ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 15.45 Pm
 Nama Informan : Marzuki
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal alam yaitu sebagai berikut :

1. Tahun berapa menjadi seorang nelayan?
Jawab : 2005
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan?
Jawab : tidak mempunyai keahlian selain nelayan
3. Selain menjadi nelayan apakah ada kerja lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : ada
5. Kapan waktu menangkap ikan, apakah ada musim tertentu untuk menangkap ikan?
Jawab : dari jam 5 subuh sampai zuhur, tidak ada musim tertentu dalam menangkap ikan
6. Berapa lama waktu menangkap ikan (berapa jam) ?
Jawab : sekitar 7 jam
7. Apakah ada kendala dalam proses mengambil ikan dilaut?
Jawab : ada
8. Selain ikan sumber daya laut apa saja yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : udang, kepiting, kerang, cumi-cumi.
9. Berapa rata-rata hasil tangkapan ikan perhari/perminggu?
Jawab: 20-30kg
10. Apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat nelayan di desa lanjut? Ikan ,dan hasil laut seperti cumi-cumi
11. Apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi ketersediaan hasil laut?
Jawab: ada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 15.45 Pm
 Nama Informan : Johari
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal alam yaitu sebagai berikut :

1. Tahun berapa menjadi seorang nelayan?
Jawab : 2003
2. Mengapa memilih bekerja sebagai nelayan?
Jawab : tidak berpendidikan
3. Selain menjadi nelayan apakah ada kerja lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : ada
4. Kapan waktu menangkap ikan, apakah ada musim tertentu untuk menangkap ikan?
Jawab : dari jam 5 subuh sampai zuhur, tidak ada musim tertentu dalam menangkap ikan
5. Berapa lama waktu menangkap ikan (berapa jam) ?
Jawab : sekitar 7 jam
6. Apakah ada kendala dalam proses mengambil ikan dilaut?
Jawab : ada
7. Selain ikan sumber daya laut apa saja yang di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga?
Jawab : udang, kepiting, kerang, cumi-cumi.
8. Berapa rata-rata hasil tangkapan ikan perhari/perminggu?
Jawab: 25-30kg
9. Apa saja sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat nelayan di desa lanjut? Ikan ,dan hasil laut seperti cumi-cumi
10. Apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi ketersediaan hasil laut?
Jawab: ada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 14.10 Pm
 Nama Informan : Azhar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal fisik yaitu sebagai berikut :

1. Alat tangkap apa saja yang Anda gunakan dalam aktivitas penangkapan ikan?
Jawab : jarring, tali, batu timah, pelampung, rompong, dan perahu
2. Bagaimana kondisi sarana transportasi laut yang di miliki?
Jawab : Perahu pompong yang saya gunakan sudah berumur 10 tahun. Mesin masih berfungsi dengan baik, meskipun membutuhkan perawatan berkala. Saya melakukan perbaikan rutin setiap 3-4 bulan sekali untuk menjaga performa mesin.
3. Infrastruktur apa saja yang mendukung aktivitas nelayan di desa ini?
Jawab : dermaga tempat pendaratan ikan, jaringan listrik, fasilitas air bersih, akses jalan yang cukup baik,
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan?
Jawab: rumah semi permanen, berlantai semen, berdinding papan, dan beratap seng. Memiliki ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur, dan halaman kecil untuk menjemur ikan.
5. Sarana produksi apa saja yang mendukung pekerjaan?
Jawab : perahu pompon, mesin pompong, alat keselamatan (pelampung), dan jaring
6. Apakah ada bantuan pemerintah terkait modal fisik untuk nelayan?
Jawab : ada seperti rompong dan pompong



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 14.45 Pm
 Nama Informan : Mar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal fisik yaitu sebagai berikut :

1. Alat tangkap apa saja yang Anda gunakan dalam aktivitas penangkapan ikan?
Jawab : jarring, tali, batu timah, pelampung, rompong, dan perahu
2. Bagaimana kondisi sarana transportasi laut yang di miliki?
Jawab : Perahu pompong yang saya gunakan sudah berumur 6 tahun. Mesin masih berfungsi dengan baik, meskipun membutuhkan perawatan berkala. Saya melakukan perbaikan rutin setiap 3-4 bulan sekali untuk menjaga performa mesin.
3. Infrastruktur apa saja yang mendukung aktivitas nelayan di desa ini?
Jawab : dermaga tempat pendaratan ikan, jaringan listrik, fasilitas air bersih, akses jalan yang cukup baik,
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan?
Jawab: rumah semi permanen, berlantai semen, berdinding papan, dan beratap seng. Memiliki ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur, dan halaman kecil untuk menjemur ikan.
5. Sarana produksi apa saja yang mendukung pekerjaan?
Jawab : perahu pompon, mesin pompong, alat keselamatan (pelampung), dan jaring
6. Apakah ada bantuan pemerintah terkait modal fisik untuk nelayan?
Jawab : ada seperti rompong dan pompong


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 15.30 Pm
 Nama Informan : Endol
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal fisik yaitu sebagai berikut :

1. Alat tangkap apa saja yang Anda gunakan dalam aktivitas penangkapan ikan?
Jawab : jarring, tali, batu timah, pelampung, rompong, dan perahu
2. Bagaimana kondisi sarana transportasi laut yang di miliki?
Jawab : Perahu pompong yang saya gunakan sudah berumur 6 tahun. Mesin masih berfungsi dengan baik, meskipun membutuhkan perawatan berkala. Saya melakukan perbaikan rutin setiap 3-4 bulan sekali untuk menjaga performa mesin.
3. Infrastruktur apa saja yang mendukung aktivitas nelayan di desa ini?
Jawab : dermaga tempat pendaratan ikan, jaringan listrik, fasilitas air bersih, akses jalan yang cukup baik,
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan?
Jawab: rumah semi permanen, berlantai semen, berdinding papan, dan beratap seng. Memiliki ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur, dan halaman kecil untuk menjemur ikan.
5. Sarana produksi apa saja yang mendukung pekerjaan?
Jawab : perahu pompon, mesin pompong, alat keselamatan (pelampung), dan jaring
6. Apakah ada bantuan pemerintah terkait modal fisik untuk nelayan?
Jawab : ada seperti rompong dan pompong



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 15.45 Pm
 Nama Informan : Sahak
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal fisik, yaitu sebagai berikut :

1. Alat tangkap apa saja yang Anda gunakan dalam aktivitas penangkapan ikan?
Jawab : jarring, tali, batu timah, pelampung, rompong, dan perahu
2. Bagaimana kondisi sarana transportasi laut yang di miliki?
Jawab : Perahu pompong yang saya gunakan sudah berumur 5 tahun. Mesin masih berfungsi dengan baik, meskipun membutuhkan perawatan berkala. Saya melakukan perbaikan rutin setiap 3-4 bulan sekali untuk menjaga performa mesin.
3. Infrastruktur apa saja yang mendukung aktivitas nelayan di desa ini?
Jawab : dermaga tempat pendaratan ikan, jaringan listrik, fasilitas air bersih, akses jalan yang cukup baik,
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan?
Jawab: rumah semi permanen, berlantai semen, berdinding papan, dan beratap seng. Memiliki ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur, dan halaman kecil untuk menjemur ikan.
5. Sarana produksi apa saja yang mendukung pekerjaan?
Jawab : perahu pompon, mesin pompong, alat keselamatan (pelampung), dan jaring
6. Apakah ada bantuan pemerintah terkait modal fisik untuk nelayan?
Jawab : ada seperti rompong dan pompong



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 14.10 Pm
 Nama Informan : Johari
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal fisik yaitu sebagai berikut :

1. Alat tangkap apa saja yang Anda gunakan dalam aktivitas penangkapan ikan?
Jawab : jarring, tali, batu timah, pelampung, rompong, dan perahu
2. Bagaimana kondisi sarana transportasi laut yang di miliki?
Jawab : Perahu pompong yang saya gunakan sudah berumur 6 tahun. Mesin masih berfungsi dengan baik, meskipun membutuhkan perawatan berkala. Saya melakukan perbaikan rutin setiap 3-4 bulan sekali untuk menjaga performa mesin.
3. Infrastruktur apa saja yang mendukung aktivitas nelayan di desa ini?
Jawab : dermaga tempat pendaratan ikan, jaringan listrik, fasilitas air bersih, akses jalan yang cukup baik,
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan?
Jawab: rumah semi permanen, berlantai semen, berdinding papan, dan beratap seng. Memiliki ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur, dan halaman kecil untuk menjemur ikan.
5. Sarana produksi apa saja yang mendukung pekerjaan?
Jawab : perahu pompon, mesin pompong, alat keselamatan (pelampung), dan jaring
6. Apakah ada bantuan pemerintah terkait modal fisik untuk nelayan?
Jawab : ada seperti rompong dan pompon


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 14.45 Pm
 Nama Informan : Marzuki
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal fisik yaitu sebagai berikut :

1. Alat tangkap apa saja yang Anda gunakan dalam aktivitas penangkapan ikan?
Jawab : jarring, tali, batu timah, pelampung, rompong, dan perahu
2. Bagaimana kondisi sarana transportasi laut yang di miliki?
Jawab : Perahu pompong yang saya gunakan sudah berumur 6 tahun. Mesin masih berfungsi dengan baik, meskipun membutuhkan perawatan berkala. Saya melakukan perbaikan rutin setiap 3-4 bulan sekali untuk menjaga performa mesin.
3. Infrastruktur apa saja yang mendukung aktivitas nelayan di desa ini?
Jawab : dermaga tempat pendaratan ikan, jaringan listrik, fasilitas air bersih, akses jalan yang cukup baik,
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal masyarakat nelayan?
Jawab: rumah semi permanen, berlantai semen, berdinding papan, dan beratap seng. Memiliki ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur, dan halaman kecil untuk menjemur ikan.
5. Sarana produksi apa saja yang mendukung pekerjaan?
Jawab : perahu pompon, mesin pompong, alat keselamatan (pelampung), dan jaring
6. Apakah ada bantuan pemerintah terkait modal fisik untuk nelayan?
Jawab : ada seperti rompong dan pompong



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 15.30 Pm
 Nama Informan : Azhar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal manusia yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana nelayan mengolah ikan hasil tangkapannya?
Jawab: nelayan tidak mengolah hasil tangkapan secara langsung
2. Apakah nelayan ada kerja sama dengan pengusaha ikan?
Jawab :ada
3. Apa saja alat yang digunakan dalam mengolah ikan?
Jawab : kayu penusuk ikan,kayu bakar.
4. Apa saja hasil olahan dari tangkapan nelayan?
Jawab : tamban salai dan satai
5. Apakah proses hasil tangkapan nelayan masih menggunakan alat tradisional/sudah modern?
Jawab : masih tradisional
6. Dalam proses pengolahan hasil tangkapan apakah nelayan masih turut campur dalam proses pengolahan?
Jawab : ada yang mengolah ada yang tidak
7. Apakah hasil olahan jauh lebih menghasilkan dari pada tidak diolah?
Jawab : iya jauh lebih menghasilkan
8. Hasil olahan apa yang jauh menghasilkan?
Jawab :tamban salai
9. Apakah kelompok nelayan yang didirikan juga turut mengolah hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak
10. Apakah kelompok nelayan memberikan dampak dalam proses pengolahan hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak mempengaruhi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 16.00 Pm
 Nama Informan : Endol
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal manusia yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana nelayan mengolah ikan hasil tangkapannya?
Jawab: nelayan tidak mengolah hasil tangkapan secara langsung
2. Apakah nelayan ada kerja sama dengan pengusaha ikan?
Jawab :ada
3. Apa saja alat yang digunakan dalam mengolah ikan?
Jawab : kayu penusuk ikan,kayu bakar.
4. Apa saja hasil olahan dari tangkapan nelayan?
Jawab : tamban salai dan satai
5. Apakah proses hasil tangkapan nelayan masih menggunakan alat tradisional/sudah modern?
Jawab : masih tradisional
6. Dalam proses pengolahan hasil tangkapan apakah nelayan masih turut campur dalam proses pengolahan?
Jawab : ada yang mengolah ada yang tidak
7. Apakah hasil olahan jauh lebih menghasilkan dari pada tidak diolah?
Jawab : iya jauh lebih menghasilkan
8. Hasil olahan apa yang jauh menghasilkan?
Jawab :tamban salai
9. Apakah kelompok nelayan yang didirikan juga turut mengolah hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak
10. Apakah kelompok nelayan memberikan dampak dalam proses pengoahan hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak mempengaruhi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 16.00 Pm
 Nama Informan : Sahak
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal manusia yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana nelayan mengolah ikan hasil tangkapannya?
Jawab: nelayan tidak mengolah hasil tangkapan secara langsung
2. Apakah nelayan ada kerja sama dengan pengusaha ikan?
Jawab :ada
3. Apa saja alat yang digunakan dalam mengolah ikan?
Jawab : kayu penusuk ikan,kayu bakar.
4. Apa saja hasil olahan dari tangkapan nelayan?
Jawab : tamban salai dan satai
5. Apakah proses hasil tangkapan nelayan masih menggunakan alat tradisional/sudah modern?
Jawab : masih tradisional
6. Dalam proses pengolahan hasil tangkapan apakah nelayan masih turut campur dalam proses pengolahan?
Jawab : ada yang mengolah ada yang tidak
7. Apakah hasil olahan jauh lebih menghasilkan dari pada tidak diolah?
Jawab : iya jauh lebih menghasilkan
8. Hasil olahan apa yang jauh menghasilkan?
Jawab :tamban salai
9. Apakah kelompok nelayan yang didirikan juga turut mengolah hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak
10. Apakah kelompok nelayan memberikan dampak dalam proses pengolahan hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak mempengaruhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 16.40 Pm
 Nama Informan : marzuki
 Jabatan : nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal manusia yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana nelayan mengolah ikan hasil tangkapannya?
Jawab: nelayan tidak mengolah hasil tangkapan secara langsung
2. Apakah nelayan ada kerja sama dengan pengusaha ikan?
Jawab :ada
3. Apa saja alat yang digunakan dalam mengolah ikan?
Jawab : kayu penusuk ikan,kayu bakar.
4. Apa saja hasil olahan dari tangkapan nelayan?
Jawab : tamban salai dan satai
5. Apakah proses hasil tangkapan nelayan masih menggunakan alat tradisional/sudah modern?
Jawab : masih tradisional
6. Dalam proses pengolahan hasil tangkapan apakah nelayan masih turut campur dalam proses pengolahan?
Jawab : ada yang mengolah ada yang tidak
7. Apakah hasil olahan jauh lebih menghasilkan dari pada tidak diolah?
Jawab : iya jauh lebih menghasilkan
8. Hasil olahan apa yang jauh menghasilkan?
Jawab :tamban salai
9. Apakah kelompok nelayan yang didirikan juga turut mengolah hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak
10. Apakah kelompok nelayan memberikan dampak dalam proses pengoahan hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak mempengaruhi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 16.00 Pm
 Nama Informan : Johari
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada nelayan tentang modal manusia yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana nelayan mengolah ikan hasil tangkapannya?
Jawab: nelayan tidak mengolah hasil tangkapan secara langsung
2. Apakah nelayan ada kerja sama dengan pengusaha ikan?
Jawab :ada
3. Apa saja alat yang digunakan dalam mengolah ikan?
Jawab : kayu penusuk ikan,kayu bakar.
4. Apa saja hasil olahan dari tangkapan nelayan?
Jawab : tamban salai dan satai
5. Apakah proses hasil tangkapan nelayan masih menggunakan alat tradisional/sudah modern?
Jawab : masih tradisional
6. Dalam proses pengolahan hasil tangkapan apakah nelayan masih turut campur dalam proses pengolahan?
Jawab : ada yang mengolah ada yang tidak
7. Apakah hasil olahan jauh lebih menghasilkan dari pada tidak diolah?
Jawab : iya jauh lebih menghasilkan
8. Hasil olahan apa yang jauh menghasilkan?
Jawab :tamban salai
9. Apakah kelompok nelayan yang didirikan juga turut mengolah hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak
10. Apakah kelompok nelayan memberikan dampak dalam proses pengoahan hasil tangkapan nelayan?
Jawab : tidak mempengaruhi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 16.40 Pm
 Nama Informan : Azhar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal uang sebagai berikut:

1. Berapa modal awal yang Bapak gunakan untuk memulai usaha nelayan?
Jawab : 5000.000- 7000.000 juta
2. Sumber modal utama dari mana saja?
Jawab : tabungan sendiri dan bantuan keluarga
3. Berapa biaya operasional melaut per sekali melaut?
Jawab : 50.000
4. Bagaimana sistem pembayaran hasil tangkapan ikan?
Jawab : sistem bagi hasil tradisional
5. Ada berapa sumber penghasilan dalam keluarga?
Jawab: 2 dua
6. Berapa pendapatan rata-rata per bulan?
Jawab : ± 3000.000 juta perbulan
7. Strategi apa yang dilakukan saat musim sulit mendapat ikan?
Jawab : melakukan kerja sampingan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 17.10 Pm
 Nama Informan : Mar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal uang sebagai berikut:

1. Berapa modal awal yang Bapak gunakan untuk memulai usaha nelayan?
Jawab : 15.000.000-20.000.000.
2. Sumber modal utama dari mana saja?
Jawab : pinjaman bank
3. Berapa biaya operasional melaut per sekali melaut?
Jawab : 50.000
4. Bagaimana sistem pembayaran hasil tangkapan ikan?
Jawab : sistem bagi hasil tradisional
5. Ada berapa sumber penghasilan dalam keluarga?
Jawab: 2 dua
6. Berapa pendapatan rata-rata per bulan?
Jawab : ± 5000.000 juta perbulan
7. Strategi apa yang dilakukan saat musim sulit mendapat ikan?
Jawab : melakukan kerja sampingan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 17.10 Pm
 Nama Informan : Endol
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal uang sebagai berikut:

1. Berapa modal awal yang Bapak gunakan untuk memulai usaha nelayan?
Jawab : 8000.000- 10.000.000 juta
2. Sumber modal utama dari mana saja?
Jawab : pinjaman bank
3. Berapa biaya operasional melaut per sekali melaut?
Jawab : 50.000
4. Bagaimana sistem pembayaran hasil tangkapan ikan?
Jawab : sistem bagi hasil tradisional
5. Ada berapa sumber penghasilan dalam keluarga?
Jawab: 2 dua
6. Berapa pendapatan rata-rata per bulan?
Jawab : ± 4000.000 juta perbulan
7. Strategi apa yang dilakukan saat musim sulit mendapat ikan?
Jawab : melakukan kerja sampingan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 17.10 Pm
 Nama Informan : Sahak
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal uang sebagai berikut:

1. Berapa modal awal yang Bapak gunakan untuk memulai usaha nelayan?
Jawab : 10.000.000- 15.000.000 juta
2. Sumber modal utama dari mana saja?
Jawab : pinjaman bank
3. Berapa biaya operasional melaut per sekali melaut?
Jawab : 50.000
4. Bagaimana sistem pembayaran hasil tangkapan ikan?
Jawab : sistem bagi hasil tradisional
5. Ada berapa sumber penghasilan dalam keluarga?
Jawab: 2 dua
6. Berapa pendapatan rata-rata per bulan?
Jawab : ± 3.500.000 ribu rupiah perbulan
7. Strategi apa yang dilakukan saat musim sulit mendapat ikan?
Jawab : melakukan kerja sampingan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 17.10 Pm
 Nama Informan : Azhar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal sosial yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial antara nelayan di Desa Lanjut?
Jawab : berjalan cukup baik
2. Apakah pernah terjadi perselisihan antara sesama nelayan?
Jawab : tidak
3. Dimana dan kapan interaksi sesama nelayan terjadi?
Jawab : rumah dan pantai
4. Bagaimana mekanisme pembagian wilayah tangkap ikan?
Jawab :
5. Bagaimana pola pengambilan keputusan di komunitas nelayan?
Jawab : Musyawarah
6. Apakah ada lembaga sosial yang mendukung aktivitas nelayan?
Jawab : ada
7. Apakah terdapat jaringan sosial dengan pihak luar?
Jawab : ada
8. Bagaimana mekanisme bantuan sosial antar nelayan?
Jawab : gotong royong
9. Bagaimana transfer pengetahuan antar nelayan?
Jawab : secara tradisional atau lebih ke pengalaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 17.10 Pm
 Nama Informan : Mar
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal sosial yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial antara nelayan di Desa Lanjut?
Jawab : berjalan cukup baik
2. Apakah pernah terjadi perselisihan antara sesama nelayan?
Jawab : tidak
3. Dimana dan kapan interaksi sesama nelayan terjadi?
Jawab : rumah dan pantai
4. Bagaimana mekanisme pembagian wilayah tangkap ikan?
Jawab :
5. Bagaimana pola pengambilan keputusan di komunitas nelayan?
Jawab : Musyawarah
6. Apakah ada lembaga sosial yang mendukung aktivitas nelayan?
Jawab : ada
7. Apakah terdapat jaringan sosial dengan pihak luar?
Jawab : ada
8. Bagaimana mekanisme bantuan sosial antarnelayan?
Jawab : gotong royong
9. Bagaimana transfer pengetahuan antarnelayan?
Jawab : secara tradisional atau ebih ke pengalaman


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024
 Pukul : 17.10 Pm
 Nama Informan : Endol
 Jabatan : Nelayan
 Nama Penelitian : E. Nur Amalina
 Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal sosial yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial antara nelayan di Desa Lanjut?
Jawab : berjalan cukup baik
2. Apakah pernah terjadi perselisihan antara sesama nelayan?
Jawab : tidak
3. Dimana dan kapan interaksi sesama nelayan terjadi?
Jawab : rumah dan pantai
4. Bagaimana mekanisme pembagian wilayah tangkap ikan?
Jawab :
5. Bagaimana pola pengambilan keputusan di komunitas nelayan?
Jawab : Musyawarah
6. Apakah ada lembaga sosial yang mendukung aktivitas nelayan?
Jawab : ada
7. Apakah terdapat jaringan sosial dengan pihak luar?
Jawab : ada
8. Bagaimana mekanisme bantuan sosial antarnelayan?
Jawab : gotong royong
9. Bagaimana transfer pengetahuan antarnelayan?
Jawab : secara tradisional atau lebih ke pengalaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Har/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2024

Pukul : 17.10 Pm

Nama Informan : Sahak

Jabatan : Nelayan

Nama Penelitian : E. Nur Amalina

Tempat Penelitian : Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan kepada nelayan tentang modal sosial yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan sosial antara nelayan di Desa Lanjut?

Jawab : berjalan cukup baik

2. Apakah pernah terjadi perselisihan antara sesama nelayan?

Jawab : tidak

3. Dimana dan kapan interaksi sesama nelayan terjadi?

Jawab : rumah dan pantai

4. Bagaimana mekanisme pembagian wilayah tangkap ikan?

Jawab :

5. Bagaimana pola pengambilan keputusan di komunitas nelayan?

Jawab : Musyawarah

6. Apakah ada lembaga sosial yang mendukung aktivitas nelayan?

Jawab : ada

7. Apakah terdapat jaringan sosial dengan pihak luar?

Jawab : ada

8. Bagaimana mekanisme bantuan sosial antar nelayan?

Jawab : gotong royong

9. Bagaimana transfer pengetahuan antar nelayan?

Jawab : secara tradisional atau lebih ke pengalaman

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Menjelaskan alat tangkap yang digunakan nelayan dalam pergi melaut menangkap ikan. alat yang digunakan dalam pergi melaut mencari ikan ini di namakan pompong (perahu) yang digunakan nelayan desa lanjut dalam pergi melaut. Perahu ini berukuran panjang 7-8 meter dengan lebar 1,5 meter. Perahu ini menggunakan bahan bakar solar dan menggunakan mesin dong-dong.



Gambar 2. Menjelaskan tentang alat tangkap ikan yang di sebut dengan batu timah, batu timah ini sebagai alat pemberat jaring yang digunakan dalam proses menangkap ikan dilaut. berat batu timah ini 7- 8 kg. batu timah ini berfungsi sebagai penahan arus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Menjelaskan hasil tangkapan ikan nelayan , ini adalah proses penanggalan ikan dari jaring nelayan yang dilakukan secara secara satu persatu biasanya membutuhkan sekitar 1-2 jam tergantung banyak apa tidak hasil tangkapannya. penanggalan ini dilakukan di laut.



Gambar 4. Menjelaskan pengambilan ikan dari perahu nelayan ke pantai atau tempat penampungan ikan dengan menggunakan ember yang diangkut oleh karyawan pengusaha ikan, setiap pengusaha ikan memppunyai satu karyawan dalam mengambil hasil tangkapan ikan .hasil tangkapan ikan ini lah yang akan di jual kepada pengusaha ikan salai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Menjelaskan proses membersihkan hasil tangkapan ikan dengan di cuci saja tanpa membuang isi dalam perut ikan proses pencucian ikan ini dilakukan 3 kali cuci dengan menggunakan air yang mengalir setelah itu langsung di tusuk dengan kayu penusukikan setelah ditusuk lalu di tiriskan. setelah ditiriskan lalu ikannya di salai oleh pengusaha ikan.



Gambar 6. Menjelaskan hasil penusukan ikan salai oleh karyawan (pengusaha ikan) yang dimana satu tusukan kayu itu terdiri sekitar 15-20 ekor ikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7 . Menjelaskan tentang tempat dan proses penyalai ikan salai yang dimana di tempat ini lah ikan disalai dengan menggunakan kayu bakar yang dipotong secara kecil-kecil dengan menggunakan asap yang selalu dijaga dan ikan di bolak balik 5 menit sekali, proses penyalai ikan ini di butuh kan waktu selama sekitar 3-5 jam tergantung banyak nya ikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8. Menjelaskan kayu penusuk ikan salai yang terbuat dari kayu sentulang kemudian di runcingkan ujungnya untuk mempermudah dalam mencucuk ikan.



Gambar 9. Menjelaskan kayu bakar yang digunakan dalam proses penyalai ikan yang di ambil dari hutan oleh pengepul kayu biasanya pengusaha ikan mempunyai 1 karyawan dalam mengambil kayu di hutan menggunakan kayu batang para kemudian kayu di potong menjadi kecil-kecil untuk mempermudah proses penyalai ikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIOGRAFI PENULIS

E. NUR AMALINA, lahir pada tanggal 21 November 2002 di Dabo Singkep, E. NUR AMALINA anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan Ayahanda Alm. E.Nahar dan Ibunda T. Nila Zaidartina.pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN No. 001 Singkep. E. NUR AMALINA TAMAT 2014. Setelah itu penulis melanjutkan sekolah di SMPN 1 Singkep selama 3 tahun dari 2014 sampai tahun 2017. Tamat, kemudian pada tahun 2017 setelah itu penulis melanjutkan SMA NEGERI 1 Singkep dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis diterima diperguruan tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) melalui jalur UMPTKIN Pada fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan memilih S1 PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Pada tahun 2023 penulis melakukan magang di KANTOR CAMAT SINGKEP, Setelah itu penulis melanjutkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Sialang Bungkok Kec. Bandar Petalangan Kab. Pelalawan. Pada bula April 2024. Penulis melakukan penelitian di Desa Lanjut Kec. Singkep Pesisir Kab. Lingga Prov. Kepulauan Riau dengan judul skripsi “ **STRATEGI NAFKAH MASYARAKAT NELAYAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DI DESA LANJUT KECAMATAN SINGKEP PESISIR KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**”. Di bawah bimbingan Ibuk Yefni S.Ag, M.Si. Alhamdulillah pada tanggal 20 November 2024 telah di Munaqasahkan dan berdasarkan hasil sidang Munaqasah dinyatakan “**LULUS**” dengan menyandang gelas S.Sos